

**TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
DYAHLITA NUR RIASTININGSIH
NIM 20604224028

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM 20604224028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas. (2) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan pada sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas atas yaitu 4, 5, 6 di SD Negeri Krapyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana yang berjumlah 154 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 154 responden yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik kelas atas ini adalah kuesioner kesiapsiagaan fisik dan sosial. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dengan nilai reliabilitas pada kesiapsiagaan fisik 0,794 dan kesiapsiagaan sosial 0,712.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Tingkat kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas “Bervariasi” yaitu dengan rincian sebagai berikut: kategori “Sangat Tinggi” pada 10 peserta didik dengan persentase 6,5%; kategori “Tinggi” pada 42 peserta didik dengan persentase 27,3%; kategori “Sedang” pada 52 peserta didik dengan persentase 33,8%; kategori “Rendah” pada 39 peserta didik dengan persentase 25,3%; kategori “Sangat rendah” pada 11 peserta didik dengan persentase 7,1%. 2) Tingkat kesiapsiagaan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas “Bervariasi” dengan rincian sebagai berikut: Kategori “Sangat Tinggi” pada 7 peserta didik dengan presentase 4,5%; kategori “Tinggi” pada 41 peserta didik dengan persentase 26,6%; kategori “Sedang” pada 59 peserta didik dengan persentase 38,3%; kategori “Rendah” pada 34 peserta didik dengan persentase 22,1%; kategori “Sangat Rendah” pada 13 peserta didik dengan persentase 8,5%.

Kata kunci: Kesiapsiagaan fisik, Kesiapsiagaan sosial, Peserta didik kelas atas

LEVEL OF PHYSICAL AND SOCIAL PREPAREDNESS OF SENIOR STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM 20604224028

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) the level of physical preparedness of senior students of elementary school, (2) the level of social preparedness of senior students of elementary school.

The type of this research was a type of quantitative study using survey methods. The research population was the senior students of elementary school, the fourth, fifth, and sixth grade students, of SD Negeri Krapyak 1 (Krapyak 1 Elementary School) and SD Negeri Vidya Qasana (Vidya Qasana Elementary School), totaling 154 students. Meanwhile, the sample in this research used a total sampling technique with a sample size of 154 respondents, the same as the existing population. The instrument used to determine the preparedness of senior students was a physical and social preparedness questionnaire. The data analysis technique used descriptive percentages with a reliability value for physical preparedness of 0.794 and social preparedness of 0.712.

The results of this research show that: 1) the level of physical preparedness of senior students of elementary school is quite various, with the following details: in the "Very High" level for about 10 students with a percentage of 6.5%; in the "High" level for about 42 students with a percentage of 27.3%; in the "Medium" level for about 52 students with a percentage of 33.8%; in the "Low" level for about 39 students with a percentage of 25.3%; in the "Very low" level for about 11 students with a percentage of 7.1%. 2) The level of social preparedness of senior students of elementary school is various with the following details: in the "Very High" level for about 7 students with a percentage of 4.5%; in the "High" level for about 41 students with a percentage of 26.6%; in the "Medium" level for about 59 students with a percentage of 38.3%; in the "Low" level for about 34 students with a percentage of 22.1%; and in the "Very Low" level for about 13 students with a percentage of 8.5%.

Keywords: physical preparedness, social preparedness, senior students

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM : 20604224028
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Kesiapsiagaan Fisik Dan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, di bawah tema payung dosen atas nama Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Tahun 2023. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 April 2024
Yang menyatakan



Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM. 20604224028

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 26 April 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Rambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19791112 200312 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS**

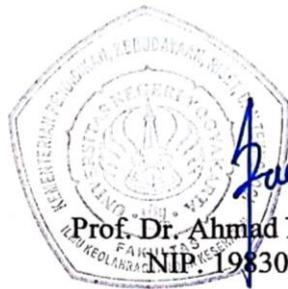
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**DYAHLITA NUR RIASTININGSIH
NIM 20604224028**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 8 Mei 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Ketua)		22-5-2024
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or (Sekretaris)		22-5-2024
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or (Penguji Utama)		22-5-2024

Yogyakarta, ~~27~~ Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. A
NIP. 19830626200812 1 002

MOTTO

“Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.””

(QS. Al Ghafir: 44)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(QS. Ar Ra'd: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang berperan penting dalam kisah kehidupan penulis yaitu:

1. Orang tua saya Ayah (Pak Nuryanto) dan ibu (Ibu Indri), serta adik-adik saya (Dhimas dan Dhipta) yang telah memberikan doa dukungan yang begitu besarnya kepada penulis.
2. Keluarga besar yang memberikan dukungan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan yang telah ditempuh selama ini

Semoga semua pihak selalu diberikan kesehatan, dan keberkahan di dunia dan akhirat. Doa terbaik dari penulis untuk semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat sehat, karunia-Nya, bahagia sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Skripsi yang berjudul “Tingkat Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud.

Penulis telah memperoleh berbagai dukungan, doa restu dan nasehat baik secara moril maupun materil, pihak yang memberikan adanya bantuan baik dari bimbingan maupun saran yang diberikan. Berkenaan dengan hal tersebut, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Heri Yogo Prayadi S.Pd.Jas., M.Or. selaku pembimbing akademik.
3. Bapak Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, dan ilmunya serta memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam modifikasi pada tugas akhir skripsi ini antara lain ketua penguji, sekretaris, dan penguji.

5. Kepala sekolah, guru, staf karyawan dan peserta didik SD Negeri Krapyak 1 atas waktu, tenaga, informasi dan kesediaannya untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.
6. Kepala sekolah, guru, staf karyawan dan peserta didik SD Negeri Vidya Qasana atas waktu, tenaga dan kesediaannya untuk menjadi sampel atau objek pada penelitian ini.
7. Sahabat saya yang memberikan dukungan, Zian, Taufikoh, Restitia, Widya, Lilis, Shofa, Sifa, teman KKN R8573 dan yang tidak dapat saya sebutkan lagi satu persatu. Teman-teman seperjuangan saya, teman satu angkatan Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak terkait, semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 April 2024



Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM. 20604224028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Kesiapsiagaan	7
2. Kesiapsiagaan Fisik	12
3. Kesiapsiagaan Sosial.....	16
4. Hakikat Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas	21
B. Kajian Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31

1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	34
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Fisik	41
2. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Sosial	43
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	31
Tabel 2. Kisi-kisi Analisis Instrumen.....	33
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kesiapsiagaan Aspek Fisik Dan Sosial	35
Tabel 4. Uji Reliabilitas Kesiapsiagaan fisik dan sosial Peserta didik Sekolah....	36
Tabel 5. Kategorisasi Penilaian.....	39
Tabel 6. Tabel Deskriptif Analisis Kesiapsiagaan Fisik Peserta Didik	41
Tabel 7. Tabel Deskriptif Analisis Kesiapsiagaan Fisik Keseluruhan.....	42
Tabel 8. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Sosial Sekolah Dasar	44
Tabel 9. Pengkategorian Kesiapsiagaan Sosial Sekolah Dasar.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. Diagram Analisis Kesiapsiagaan Fisik Peserta Didik	43
Gambar 3. Diagram Kesiapsiagaan Sosial Peserta Didik	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian SD Negeri Krapyak 1	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Vidya Qasana	60
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Krapyak 1	61
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Vidya Qasana	62
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	63
Lampiran 6. Hasil Data Kuesioner SD Negeri Krapyak 1	68
Lampiran 7. Hasil Data Kuesioner SD Negeri Vidya Qasana	69
Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Kesiapsiagaan Fisik (X1)	71
Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen Kesiapsiagaan Sosial (X2)	73
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial	75
lampiran 11. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial	76
lampiran 12. Frekuensi Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial	76
lampiran 13. Pengolahan Data Pengkategorian Kesiapsiagaan Fisik	77
lampiran 14. Pengolahan Data Pengkategorian Kesiapsiagaan Sosial	78
lampiran 15. Kartu Bimbingan	79
lampiran 16. Dokumentasi Pengisian Kuesioner	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki potensi tinggi terjadinya peristiwa bencana alam. Indonesia negara yang berada pada jalur gunung berapi yang mengelilingi cekungan pasifik atau *ring of fire*. Bencana merupakan suatu keadaan yang karena pengaruh faktor alam atau faktor tidak wajar serta faktor manusia, yang secara tiba-tiba mengancam kehidupan manusia, menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan hidup yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya secara mandiri (Erita, dkk, 2019). Adapun bencana yang sering dialami yang paling mengancam di berbagai daerah di Indonesia yaitu gempa bumi, kebakaran gedung, tsunami, banjir dan banjir bandang, tanah longsor, serta letusan gunung berapi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017).

Bencana yang terjadi tidak selalu berkaitan tentang alam, adapun bencana non alam. Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian kejadian non alam yang diantaranya dapat berupa gagalnya suatu teknologi, modernisasi yang dilakukan tidak sesuai, epidemi, dan wabah penyakit. Hal tersebut dapat disebabkan oleh ulah manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi atau teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan, dan kegiatan keantariksaan (Pambudi, 2023, p. 9). Pencegahan dan penanggulangan bencana dapat dilakukan dengan adanya pemanfaatan teknologi, serta penelitian mendalam tentang penggunaan dan pemanfaatan jaringan teknologi komunikasi di lingkungan Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta, serta membuat model manajemen jaringan teknologi komunikasi (Sosiawan, 2015).

Hal ini dikaitkan dengan keadaan darurat yang tidak bisa diprediksi kedepannya maka diperlukannya kesiapsiagaan dalam diri. Kesiapsiagaan yang dibangun meliputi beberapa aspek yang ada yaitu: aspek fisik, spiritual, psikologis dan sosial. Kesiapsiagaan psikososial dan spiritual anak dalam menghadapi keadaan darurat perlu disusun secara jelas dalam program, pengintegrasian dengan implementasi ke dalam pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekitarnya (Nopembri, dkk, 2019, p. 4).

Kesiapsiagaan adalah tahap persiapan yang baik di mana berbagai tindakan dipertimbangkan untuk meminimalkan kerusakan yang disebabkan oleh suatu bencana dan rencana dibuat untuk memberikan operasi pertolongan dan pemeliharaan yang efektif jika terjadi bencana (Erita, dkk, 2019). Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Dalam menghadapi kondisi darurat maka diperlukannya kesiapsiagaan segi fisik dan sosial seseorang. Kesiapsiagaan secara fisik berhubungan langsung dengan kemampuan fisik seseorang. Kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik (Sugiyanto, 1993, p. 221). Kesiapsiagaan sosial berhubungan dengan sikap sosial dalam setiap individu. Sikap sosial yaitu kesadaran pribadi yang menentukan tindakan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak diungkapkan oleh

seorang individu tetapi diperhatikan oleh sekelompok orang (Ahmadi, 2007, p. 152).

Kesiapsiagaan yang perlu dituangkan atau diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran yang dibantu oleh guru yang mampu dalam pelaksanaannya, karena bermanfaat dan dapat dijadikan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang sering dikaitkan dengan kesiapsiagaan itu sendiri yaitu pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga guru sebagai fasilitator atau hanya sebagai pendukung dalam kegiatan aktivitas jasmani.

Sekolah dasar yang berada di daerah yang berbeda yaitu SD Negeri Krpyak 1 yang terletak di Wedomartani, Ngemplak, Sleman sedangkan SD Negeri Vidya Qasana di Jalan Tentara Pelajar nomor 23 Bumi Ijo, Jetis, Kota Yogyakarta. Kedua sekolah ini belum termasuk sekolah siaga bencana yang diungkapkan oleh guru PJOK di kedua sekolah dasar tersebut. Maka, di kedua sekolah dasar tersebut belum pernah diadakannya pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana, juga sebagian besar peserta didik masih asing terkait arti kesiapsiagaan itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru dan peserta didik serta pemaparan di atas terdapat permasalahan yang terjadi yaitu Yogyakarta termasuk daerah yang rawan terjadinya bencana maka peserta didik harus bersiaga, situasi darurat yang tidak dapat diperkirakan maka membutuhkan kesiapsiagaan dalam diri seseorang dan juga belum pernah dilakukannya penelitian mengenai tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas di SD Negeri Krpyak 1 dan SD Vidya Qasana. Maka peneliti

bermaksud untuk mengeksplorasi tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas SD Negeri Krpyak 1 dan SD Vidya Qasana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Yogyakarta merupakan daerah rawan bencana, sehingga peserta didik perlu bersiaga.
2. Situasi darurat tidak terduga yang terjadi tentunya membutuhkan kesiapsiagaan dalam diri seseorang.
3. Belum diketahui tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas.

C. Batasan Masalah

Peneliti memutuskan untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam, dan mendapatkan hasil yang maksimal. Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini hanya akan terfokus pada “Belum diketahui tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini perlu dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa tinggi tingkat kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas?
2. Seberapa tinggi tingkat kesiapsiagaan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai pertimbangan peneliti lain dalam melakukan kajian teori tentang kesiapsiagaan pada variabel berbeda.
 - b. Sebagai sumber referensi terkait informasi yang digunakan dalam penguatan implementasi kesiapsiagaan dalam pendidikan jasmani.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Kegiatan penelitian ini akan menambah pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat dan menyempurnakan pengetahuan yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan.
 - 2) Kegiatan penelitian ini, peneliti yang akan mendapatkan jawaban konkrit atau sesuai dengan data mengenai kesiapsiagaan peserta didik sekolah dasar kelas atas pada fisik dan sosial dalam menghadapi keadaan darurat.

b. Bagi peneliti lain

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain jika dalam penelitiannya berhubungan dengan variabel yang mendekati.
- 2) Sebagai dasar dalam melakukan penelitian lanjutan berikutnya.

c. Bagi pihak sekolah

- 1) Bagi pihak sekolah penelitian ini sebagai informasi untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik.
- 2) Sebagai acuan sekolah dalam meningkatkan kesiapsiagaan jika diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapsiagaan

a. Hakikat Kesiapsiagaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesiapsiagaan didefinisikan sebagai ‘keadaan siap siaga’. Kesiapsiagaan berasal dari kata dasar ‘siap siaga’ yang berarti ‘siap untuk digunakan atau untuk bertindak’. Dalam Bahasa Inggris padanan kata atau sinonimnya dari ‘kesiapsiagaan’ adalah *preparedness*. Kesiapsiagaan berarti usaha untuk merencanakan tindakan yang dilakukan dalam merespon suatu bencana (Khasanah, 2016).

Kesiapsiagaan sangat penting untuk mengurangi dampak bencana dan saat terjadi bencana dilakukan upaya pertolongan dan pemulihan serta rekonstruksi pasca bencana. Kesiapsiagaan adalah tahap persiapan yang baik di mana berbagai tindakan dipertimbangkan untuk meminimalkan kerusakan yang disebabkan oleh suatu bencana dan rencana dibuat untuk memberikan operasi pertolongan dan pemeliharaan yang efektif jika terjadi bencana (Erita, dkk, 2019).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana menjelaskan bahwa kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkirakan bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat dan berdaya guna. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat melakukan tindakan yang efektif dan tidak membuat waktu atau efisien.

Kesiapsiagaan merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan hidup dalam situasi darurat dan mengidentifikasi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap kondisi darurat membutuhkan kemampuan fisik dan psikis yang memungkinkan untuk menghadapi, dapat berpikir dan memutuskan secara cepat tindakan yang harus dilakukan dengan baik, stimulus yang diberikan secara kognitif, afektif dan psikomotor (Danangjaya, 2022).

Pedoman Umum Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan (EHS) Bank Dunia, menjelaskan keadaan darurat sebagai kejadian yang tidak dapat direncanakan di mana suatu lokasi kehilangan kendali atas situasi yang terjadi hal tersebut dapat mengakibatkan risiko pada manusia. Keadaan darurat adalah suatu peristiwa yang tidak terduga atau tidak direncanakan atau suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian bagi orang lain; mengganggu kelancaran operasional atau menyebabkan kerusakan fisik atau lingkungan, yang harus dicegah dan segera dihilangkan dengan benar untuk meminimalkan konsekuensinya (Perkumpulan Ahli Keselamatan Konstruksi Indonesia, 2022).

b. Tujuan Kesiapsiagaan

Yayasan *Indonesia Development of Education in Permaculture* (IDEP) dalam bukunya tentang penanggulangan berbasis masyarakat tahun 2007 mendefinisikan tujuan dari kesiapsiagaan, yang kemudian tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Mengurangi ancaman bencana, karena tidak mungkin dikurangi, maka ancaman keadaan darurat seperti bencana alam dan gempa bumi dapat dikurangi sehingga masyarakat dapat lebih siap menghadapi keadaan

darurat seperti bencana alam dan gempa bumi. Ini adalah upaya untuk mempersiapkan diri.

2. Mengurangi kerentanan masyarakat, jika masyarakat mempunyai persiapan yang baik maka kerentanan masyarakat terhadap risiko bencana akan berkurang sehingga penyelamatan dan mitigasi dalam menghadapi bencana alam akan lebih mudah. Dengan persiapan yang matang, masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu. Masyarakat yang terkena dampak bencana dapat melakukan persiapan dengan membuat rencana evakuasi dan penyelamatan, menyelesaikan latihan kesiapsiagaan, dan banyak lagi.
3. Mengurangi akibat, kerusakan akibat bencana alam masyarakat harus siap tanggap dengan cepat bila terjadi bencana. Misalnya saja penyediaan air bersih untuk mencegah penyakit menular.
4. Membangun Kerjasama, tergantung pada tingkat keparahan bencana dan kemampuan masyarakat, penanggulangan bencana dapat dilakukan sendiri atau, bila perlu bekerja. Untuk memastikan koordinasi yang baik, keluarga perlu membangun hubungan dengan pemangku kepentingan seperti puskesmas, polisi, aparat desa, dan Kapanewon pada fase pra bencana.

c. Kesiapsiagaan Dalam Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan olahraga juga termasuk komponen kebugaran jasmani yang keduanya mempunyai keterkaitan yang positif dari berbagai aspek yaitu sosial, psikologi, fisik, dan spiritual. Aspek sosial dan psikologi memerlukan

kesiapsiagaan untuk mengurangi tingkat kecemasan atau depresi atau merespon stres dan mempelajari strategi untuk menghadapi situasi darurat (Nopembri, dkk, 2019).

Pendidikan jasmani sebagai bagian sistem pendidikan yang integral secara menyeluruh mengarah pada pembangunan seutuhnya, meliputi keselarasan, keseimbangan, adanya pengembangan pada aspek kebugaran jasmani. Pada aspek kemampuan gerak juga termasuk karena didapatkan karena adanya aktivitas jasmani yang dilakukan, kemampuan berpikir kritis atau dapat secara cepat memecahkan masalah yang dihadapi, stabilitas emosional yang dimiliki, kemampuan bersosial, penalaran, dan tindakan moral melakukan aktivitas jasmani (Abdillah, 2020).

Pendidikan Jasmani dan olahraga berperan aktif dalam mengurangi tingkat depresi atau stres yang dimiliki peserta didik yang memiliki trauma sehingga mereka dapat menikmati kehidupan sehari-hari kembali. Program Pendidikan jasmani dan olahraga yang berkaitan dengan pengembangan karakter anak atau afektif di sekolah yang telah diteliti sebelumnya.

Adapun kesiapsiagaan dalam Pendidikan Jasmani dapat dibagi menjadi beberapa aspek antara lain:

a) Aspek fisik

Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam perkembangan aspek fisik seseorang melalui aktivitas jasmani yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam tubuh. Selain itu pendidikan jasmani dapat membentuk seseorang menjadi manusia

seutuhnya karena melalui pendidikan jasmani dan olahraga menghasilkan perubahan yang *holistic* atau dalam perkembangannya mengandung tiga pokok unsur proses yaitu secara biologis, kognitif dan sosioemosi.

b) Aspek Psikologi dan Sosial

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu program yang menjadi wahana intervensi psikososial yang sudah terbukti memberikan dampak perkembangan dari aspek psikologis dan sosial. Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki hubungan dengan keterampilan psikososial anak-anak. Program pendidikan jasmani dan olahraga sekarang digunakan untuk mempromosikan adanya perdamaian dan resolusi untuk konflik yang ditimbulkan dalam lingkungan sosial.

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan pemuda, adanya pendidikan kesehatan dan pencegahan penyakit, kesetaraan gender, pemberdayaan terhadap perempuan dan anak perempuan dan inklusi sosial dari kelompok sosial seperti agama, etnis minoritas yang sering ditemukan dan juga penyandang disabilitas.

c) Aspek Spiritual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritual adalah hal yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Nopembri (2019), menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam aspek spiritual seperti perhatian, kesadaran, ketenangan, dan toleransi yang berkembang seiring waktu dengan pelaksanaan proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Aspek spiritual merupakan dimensi penting yang harus ada

dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang biasa disebut dengan kesehatan spiritual. Spiritual adalah pandangan kekuatan, energi atau rasa Tuhan yang senantiasa menyertai baik didasari dengan agama (*religion*) maupun tanpa agama.

2. Kesiapsiagaan Fisik

a. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik atau *physical ability* merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang memerlukan stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa dalam melakukannya. Dukungan diperlukan saat melakukan aktivitas psikomotor dari kemampuan fisik seorang individu.

Kemampuan fisik adalah kemampuan mengfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik (Sugiyanto, 1993, p. 221). Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik yang serupa (Khajir, 2020).

b. Komponen fisik

Komponen kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen kesegaran jasmani (Depdiknas, 2008). Suatu kondisi fisik merupakan kesatuan yang utuh dari komponen yang tidak terpisahkan, baik dari peningkatan maupun pemeliharannya. Adapun Komponen fisik yang paling mendasar dalam kondisi fisik dalam Sidik (2019, p. 82) yaitu:

- 1) Fleksibilitas atau kelenturan tubuh
- 2) Kecepatan gerak atau *Speed Agility Quickness*
- 3) Kekuatan atau *strength*

4) Daya Tahan tubuh atau *endurance*

Setiap komponen dasar kondisi fisik dapat dikembangkan menjadi lebih rinci, sebagai berikut:

- 1) Daya tahan kecepatan atau stamina atau *speed-endurance*
- 2) Daya tahan kekuatan atau *Strength endurance*
- 3) Kekuatan kecepatan atau *power speed strength*
- 4) Daya tahan kelincahan atau *agility endurance*
- 5) Daya tahan power atau *power endurance*.

Berdasarkan uraian komponen kondisi fisik diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas atau kelenturan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan yang seluas-luasnya *widest* dalam ruang persendian, dan sangat didukung oleh otot, tendon, dan ligament. Elastisitas tubuh dapat ditingkatkan dengan *stretching exercises* (Sidik, dkk, 2019, p. 83). Dalam fleksibilitas elastisitas otot sangat dibutuhkan untuk memudahkan seseorang dalam menjalankan aktivitas seperti biasa juga mengurangi terjadinya cedera.

Maka dalam aktivitas jasmani yang dilakukan di sekolah pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebelum dilakukannya olahraga maka peserta didik harus melakukan pemanasan atau *stretching* terlebih dahulu agar otot-otot dalam tubuh siap untuk berolahraga. Fleksibilitas akan menurun seiring bertambahnya usia

dikarenakan otot-otot atau sendi mengalami perubahan yaitu adanya proses pemendekan.

2. Kecepatan Gerak (*Speed-Agility-Quickness*)

Secara rasional kecepatan merupakan kemampuan hereditergenetik, yang bersifat anaerob (Sidik, dkk, 2019, p. 96). Kecepatan gerak adalah suatu komponen kemampuan fisik yang peningkatannya sangat sulit.

- a. *Speed*, dinamakan juga dengan kecepatan gerak maksimal siklis yang mengandung gerakan rangkaian konsisten. Contoh bentuk Latihan yang sering dilakukan yaitu: innervasi, *the ABC run*, *running mechanic*, kekuatan kecepatan power atau kekuatan yang dinamis (Sidik, dkk, 2019, p. 102).
- b. *Agility*, atau biasa disebut kelincahan yaitu kemampuan gerak maksimal seseorang dalam mengubah arah dan posisi tubuhnya secara cepat dan tepat (Sidik, dkk, 2019, p. 103). Gerakan tersebut dilakukan tanpa kehilangan keseimbangan, dan terkoordinasi dengan baik. Contoh bentuk latihan: *zig-zag*, *boomerang*, *ladder drills*, *shuttle run*, *box drill* dan *obstacle run*.
- c. *Quickness*, biasa disebut dengan gerak aksi reaksi. Kecepatan aksi reaksi mencakup waktu dari terjadinya rangsangan.

3. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan adalah dalam komponen kondisi fisik seseorang mengenai kemampuan dalam mempergunakan otot dalam menerima

beban sewaktu bekerja atau melakukan aktivitas fisik. Kekuatan juga memegang peranan yang penting dalam keseharian (Sidik, dkk, 2019, p. 117). Contoh gerakan latihan melatih kekuatan tubuh yaitu *push up*, *squat*, *lunges*, *plank* dan *sit up*.

4. Daya Tahan (*endurance*)

Kemampuan yang dimiliki oleh tubuh sehingga saat melakukan aktivitas atau kerja dalam waktu yang lama, tubuh tidak mengalami kelelahan dan disertai dengan adanya pemulihan yang cepat. Beraktivitas mengakibatkan naiknya denyut nadi, namun jika seseorang yang mempunyai daya tahan atau *endurance* yang bagus maka denyut nadi naiknya berjalan lambat dan denyut nadi ketika beristirahat berjalan cepat turunnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Adapun faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang sebagai berikut: prinsip latihan atau partisipatif aktif, perkembangan multilateral, individu, dan overload (Ambarukmi, 2007, p. 9). *World Health Organization* (WHO) menyatakan terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh yakni:

a. Gaya hidup, dipengaruhi oleh status ekonomi, kultural, keluarga, teman, masyarakat. Perubahan dalam kebiasaan kesehatan individu merupakan cara terbaik dalam menurunkan tingkat kesakitan dan angka kematian.

- b. Pendidikan, seseorang menjadi faktor bagaimana kesehatan yang diperoleh oleh individu, jika pendidikannya baik maka tingkat kesehatannya juga baik, dikarenakan semakin tinggi pendidikan tentunya mempengaruhi keinginannya seseorang dalam mendapatkan kesehatan.
- c. Lingkungan, sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas fisiknya. Lingkungan keluarga memberikan dampak yang sangat besar seperti perilaku orang tua yang ditirukan oleh anak-anaknya. Ketertarikan seorang anak terhadap aktivitas fisik bisa tercipta dari pengaruh lingkungan. Sebagai contoh anak-anak melihat dan meniru perilaku yang diberikan orang tuanya.
- d. Hereditas Penentu utama adalah faktor keturunan, dimana orang tua bisa saja mewariskan kode genetik, termasuk penyakit kepada anak-anak mereka. Penyakit genetik menjadi penyebab aktivitas yang dilakukan menjadi terbatas.

3. Kesiapsiagaan Sosial

Olahraga merupakan produk sosial dan budaya yang dapat dipelajari, dipahami dan dicermati yang perlu adanya pendalaman secara mendetail pada individu dan masyarakat terhadap kontak sosial yang dilakukan pada lingkungan perilaku olahraganya (Nopembri, dkk, 2019).

a. Sikap sosial

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap

belum merupakan tindakan atau suatu aktivitas tetapi merupakan predisposisi pada suatu tindakan perilaku yang dilakukan. Sikap melibatkan hal lain seperti pikiran, perasaan, perhatian dan gejala pada kejiwaan atau mental psikis (Khasanah, 2016). Sikap yaitu pengalaman-pengalaman siswa sejak dari lingkungan keluarga, sekolah dan dimana saja mereka pernah bergaul menghasilkan sesuatu pemahaman yang unik, berbeda satu sama lain (Mustaqim, 2012).

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi sosial. Salah satu tugas psikologi adalah memahami perilaku individu dalam kelompok sosialnya, memahami motivasi perbuatan dan mencoba meramalkan respons manusia. Pendapat tersebut kiranya beralasan jika dilihat dari pentingnya sikap di dalam tingkah laku dan perbuatan manusia sehari-hari. Sikap seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam menanggapi sesuatu (Kusumaningtias, 2017).

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Kemudian dapat diartikan dengan proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi atau membaaur dengan lingkungan untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dalam bermasyarakat memerlukan tiga proses, yang ketiga proses saling berkaitan namun sangat berbeda satu dengan lainnya (Hurlock, 1998, p. 250).

Adapun proses sosialisasi sebagai berikut:

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial
- 2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima
- 3) Perkembangan sikap sosial

Namun hanya sedikit anak yang dapat berhasil dalam ketiga proses tersebut tetapi meskipun begitu umumnya orang dapat memperoleh penerimaan sosial sehingga dapat diterima dalam kelompok sosialnya. Perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar pada perkembangan sosialnya anak mulai bisa berkompetisi dengan teman sebaya.

Adapun contoh lain yaitu mempunyai sahabat, telah mampu mandiri dan berbagi, sementara dari sisi emosi peserta didik sekolah dasar dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, dan dapat mengontrol emosi (Zusnani, 2013). Dalam program pendidikan jasmani sekolah dasar olahraga atau aktivitas jasmani yang dilakukan menjadi perangkat atau wadah juga media sarana prasarana dalam psikologi dan sosial peserta didiknya dalam menghadapi situasi.

Kesimpulannya bahwa sikap mencerminkan keadaan seseorang dalam hubungannya dengan suatu objek dan belum nampak dalam situasi yang nyata. Kesiapan dan kecenderungan terhadap suatu objek tertentu bersifat positif maupun negatif sangat tergantung dengan pemikiran individu dengan objek yang direspons. Sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan yang mempunyai preferensi atau

rasa tidak senang terhadap suatu objek atau situasi tertentu dengan berdasarkan keyakinannya yang diwujudkan dengan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap. Pada penelitian ini meninjau beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor kognitif faktor afektif dan faktor konatif (Walgito, 1994, p. 110).

b. Emosional diri

Sosial emosional pada anak usia dasar, perkembangan sosialnya sudah mulai dapat dilihat yaitu berkompetisi dengan teman sebayanya, dengan mempunyai sahabat, mampu mandiri dan berbagi sesamanya (Tusyana, 2019). Perkembangan sosial yang dimiliki dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik yang dapat mengekspresikan diri dan mengontrol emosinya dalam keseharian melalui pengamatan pada orang sekitar kemudian menirukan serta adanya pembiasaan.

Suatu keadaan yang ada pada diri anak yang meliputi perubahan secara badaniah atau fisik maupun kondisi mental. Rasa yang kemudian muncul seperti sedih, marah, sangat bahagia, tidak bertanggung jawab, susah mengambil keputusan dan lain sebagainya merupakan perkembangan sosial emosional pada anak ataupun peserta didik. Pola perkembangan emosi yang dapat diprediksi, namun terdapat variasi yaitu segi frekuensi, intensitas dan jangka waktu dari berbagai macam emosi pada usia anak (Hurlock, 1998, p. 211). Beragam variasi tersebut timbul disebabkan oleh kondisi fisik anak yang berbeda-beda pada saat itu, yaitu pada tingkatan kemampuan

pada intelektual dan kondisi lingkungan fisik sekitar juga dapat berdampak pada emosi anak. Adapun penyesuaian pribadi dan sosial anak dapat mempengaruhi emosi sebagai berikut:

- 1) Emosi menambah pengalaman sehari-hari, baik yang sedih maupun menyenangkan
- 2) Emosi menyiagakan tubuh dalam melakukan Tindakan, dapat disebut juga kesiapsiagaan diri
- 3) Ketegangan emosi mengganggu keterampilan motorik
- 4) Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi pada lingkungan sekitarnya
- 5) Mental yang terganggu dikarenakan emosi yang ada
- 6) Emosi merupakan sebagai bentuk penilaian diri dan kritik sosial
- 7) Emosi mewarnai pandangan anak terhadap posisinya dalam kehidupan sosial
- 8) Emosi yang berpengaruh dalam interaksi sosial dalam setiap individu
- 9) Emosi meninggalkan kesan dalam raut muka atau ekspresi wajah
- 10) Suasana psikis yang terlalu terbawa suasana dan
- 11) Reaksi emosional yang berulang akan mengakibatkan kebiasaan baru baik memiliki dampak positif atau negatif.

4. Hakikat Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

1. Pengertian Peserta Didik

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010, sekolah dasar menjadi suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan melakukan pendidikan pada tingkatan dasar individu pada masa anak-anak. Segala tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan orang tersebut. Bila tahap ini terjadi biasanya dapat dikenali dengan aktivitas anak yang semakin *mobile* atau ditandai dengan aktivitas motorik yang kuat. Pendidikan dasar merupakan salah satu bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai suatu proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang baik (Kurniawan, 2023).

Peserta didik adalah individu yang menerima ilmu atau informasi dari seorang guru atau pendidik, guru disini adalah gurunya. Guru memberikan materi dan informasi kepada siswa sepanjang proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Selain itu faktor kognitif (pengetahuan), faktor afektif (rasa

senang atau tidak senang), serta faktor konatif (perilaku) dapat mempengaruhi sikap siswa (Kusumaningtas, 2017).

2. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan tempat yang baik untuk anak belajar berbagai keterampilan atau ilmu dasar yang belum pernah di dapat sebelumnya, sekolah juga bisa menjadi sarana anak untuk belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya. Karakter dan kebiasaan anak usia sekolah dasar sangatlah beragam, mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dengan kelompok dan senang mencoba hal baru secara langsung (Kurniawan, 2023).

Sekolah dasar hakikatnya adalah suatu lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 6-12 tahun menempuh pendidikan (Suharjo, 2006, p. 1). Pendapat lainnya mengenai sekolah dasar adalah pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah lain dalam (Suhartono, 2008, p. 46).

Dari kedua pernyataan tersebut yang kemudian dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 6-12 tahun, seluruh kegiatan yang direncanakan dilaksanakan secara teratur dan terarah. Masa usia bersekolah usia sekitar 6-12 tahun anak mulai matang dan mulai merangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Pada masa ini anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan tentang membaca, menulis dan berhitung (Warisatmaja, 2016).

Pada usia tersebut juga merupakan waktu terbaik peserta didik untuk mempelajari banyak keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, dan bermain. Sekolah dasar merupakan masa-masa usia dimana tingkat perkembangan adalah hal penting bahkan juga guna menunjang keberhasilan dan kelancaran perkembangan pada tahap berikutnya (Rosidi, dkk, 2023).

3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Setiap individu memiliki ciri khas dan atau karakteristik yang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu, karakteristik atau sifat individu dapat diperoleh melalui keturunan sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun psikologis. Masa anak-anak akhir merupakan masa usia sekolah dasar, pada masa ini anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan pada masa remaja awal yang berkisar antara usia 11-13 tahun (Izzaty, dkk, 2013, p. 103). Adapun karakteristik peserta didik kelas atas atau anak usia 10-12 tahun (Hurlock, 2008, p. 22), yaitu:

- 1) Menyukai permainan aktif.
- 2) Memiliki minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi.
- 3) Bangga akan keterampilan yang telah diperoleh atau dikuasai.
- 4) Suka mencari perhatian orang dewasa.
- 5) Menyukai kepahlawanan tinggi.
- 6) Kondisi emosional tidak stabil.
- 7) Sudah mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu tepat pada waktunya.

a. Perkembangan fisik

Masa ini pertumbuhan fisik cenderung stabil atau tenang sebelum pertumbuhan cepat pada usia pubertas. Dalam masa ini digunakan anak dalam bidang akademik. Kegiatan fisik sangat penting dalam mengembangkan kestabilan tubuh dan gerak serta koordinasi dalam menyempurnakan keterampilan.

b. Perkembangan kognitif

Piaget mengungkapkan masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir pada usia 7-12 tahun, dimana konsep pada masa kanak-kanak awal samar tidak jelas sekarang menjadi lebih konkret. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan *problem-problem* abstrak. operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata.

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial yang sering disebut dengan perkembangan tingkah laku sosial. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan dan akan berpengaruh pada perilaku sosial. Setiap individu mempunyai kehidupan sosial dan emosi yang selalu terlibat dengan orang lain.

Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya, manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Fakta ini memberikan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kebutuhan akan orang lain dan interaksi

sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Berbagai kelompok sosial tumbuh seiring dengan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi (Listia, 2015).

Dalam dunia sosio-emosional, anak yang sedang berkembang akan memiliki pemikiran menjadi semakin kompleks dan berbeda. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, baik keluarga maupun teman sebaya. Pemahaman pada diri sendiri, perkembangan yang dipengaruhi gender dan moral juga merupakan tanda-tanda yang terlihat dalam perkembangan diri sendiri. Adapun ciri-ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar (Izzaty, dkk, 2013, p. 115) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan yang praktis dalam kesehariannya
2. Rasa ingin tahu yang tinggi serta belajar, dan menjadi realistis
3. Timbulnya minat terhadap pelajaran-pelajaran khusus yang disukai
4. Anak melihat nilai akademik sebagai tolak ukur prestasi belajar di sekolah
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain Bersama, dan akan membuat peraturan dalam kelompoknya atau biasa disebut dengan *peer group*.

B. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu diperlukan peneliti sebagai penelitian yang relevan untuk mendukung kajian teoritis yang kemudian telah ditemukan sehingga

dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Khasanah (2016) yang berjudul Kajian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesiapsiagaan Siswa SMP Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kabupaten Magelang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat pengetahuan kesiapsiagaan siswa SMP IT Al-Umar termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan siswa SMP Negeri 1 Muntilan memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Adanya perbedaan dalam pengetahuan tersebut dipengaruhi pendidikan juga kebencanaan, informasi, faktor akademis, dan pengalaman. Dalam sikap kesiapsiagaan siswa SMP IT Al-Umar maupun SMP Negeri 1 Muntilan termasuk dalam kategori sangat baik. Tindakan kesiapsiagaan siswa SMP IT Al-Umar termasuk dalam kategori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dalu Danangjaya (2022) yang berjudul Analisis Kesiapsiagaan Peserta didik SMP Negeri Dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Bantul. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kesiapsiagaan yang diperlukan peserta didik SMP untuk menghadapi bencana alam gempa bumi memiliki dari beberapa aspek yaitu aspek sosial, aspek psikologi, aspek fisik, dan aspek spiritual. Aspek kesiapsiagaan sosial berada dalam kategori “sedang” dengan persentase 40,91%; kesiapsiagaan psikologi berada dalam kategori “sedang” dengan persentase 42,61%; kesiapsiagaan fisik berada dalam kategori “sedang” dengan persentase 31,25%; dan kesiapsiagaan spiritual

berada dalam kategori “tinggi” dengan persentase 47,16%. (2) Pengintegrasian kesiapsiagaan dalam kurikulum PJOK dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menambahkan materi kesiapsiagaan menghadapi bencana pada mata pelajaran PJOK.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Ariningtyas (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di SMAN 5 Kota Tegal Tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan siswa termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan rata-rata persentase 67,08%. Sebaran pengetahuan kognitif siswa tiap Angkatan atau tiap indikator yaitu mengetahui (67,14%), memahami (60,53%), dan kemudian menganalisis (73,57%). Selanjutnya sikap siswa dalam menghadapi banjir dalam kategori tinggi dengan persentase 82,17%. Kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi banjir dalam kriteria tinggi sebesar 55,71%. Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antar variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan persentase sebesar 55%.

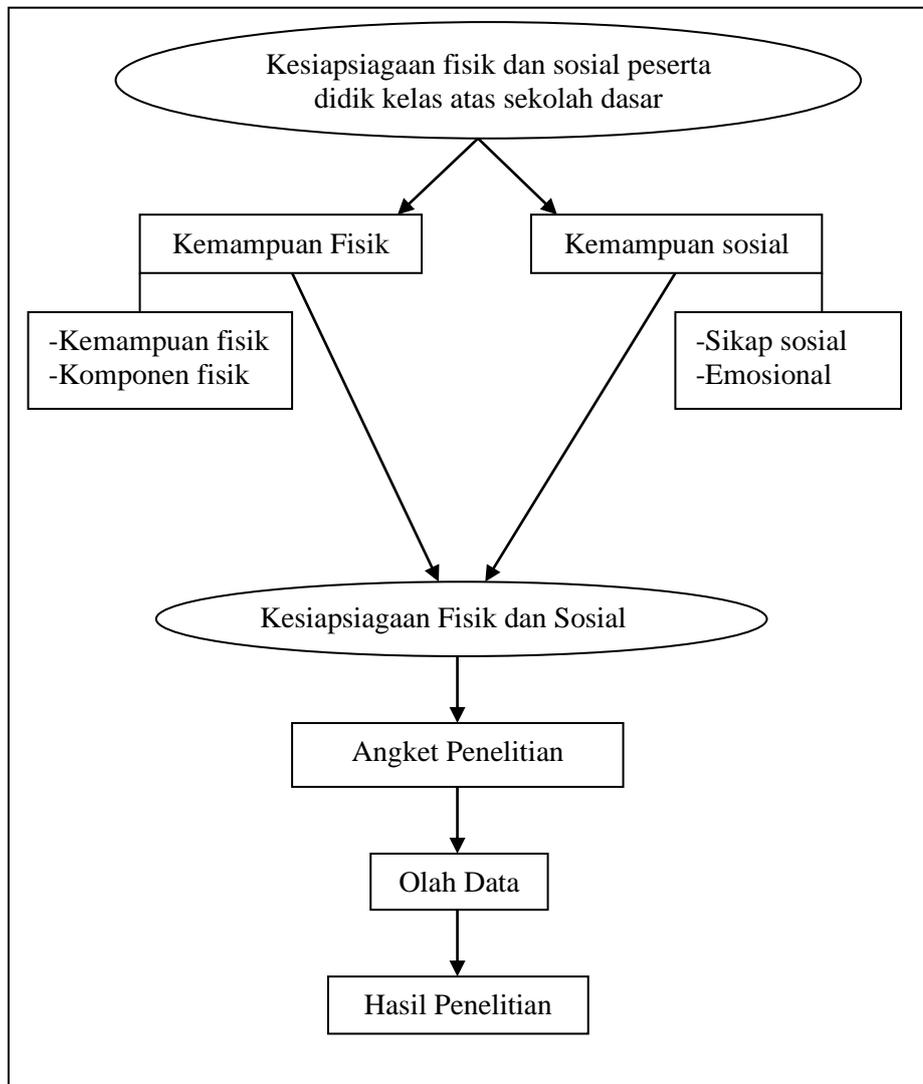
C. Kerangka Berpikir

Kesiapsiagaan diri sangat diperlukan untuk menghadapi keadaan darurat atau keadaan yang tidak dapat diprediksi kapan datangnya. Dalam keadaan darurat yang tiba-tiba, seseorang biasanya akan kesulitan untuk dapat berpikir jernih dan harus dapat bertindak bagaimana. Keadaan siap dan siaga yang dilakukan tidak hanya tentang fisik namun juga secara sosial dan emosionalnya.

Seringnya peristiwa yang terjadi dapat berupa bencana atau keadaan darurat yang mengancam keselamatan mereka. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak bahaya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sejak dini sangatlah penting. Kesiapsiagaan diperlukan adanya siap dari segi fisik dan sosialnya. Dalam hal ini masyarakat perlu mengetahui tindakan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana agar dapat segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu bencana terjadi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas. Dari hasil penelitian ini kemudian dapat dilakukannya upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi situasi darurat atau bencana.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas. Metode yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk penguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada atau sampel total, teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau wawancara atau kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2019, p. 133). Penelitian ini menggunakan metode survei dan lembar kuesioner untuk mengumpulkan hasil data peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan pada fisik dan sosial yang dimiliki peserta didik sekolah dasar kelas atas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di SD Negeri Krapyak 1, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, dan SD Negeri Vidya Qasana, Bumi Ijo, Jetis, Kota Yogyakarta. SD Negeri Krapyak 1 terletak di wilayah tepi Kota Yogyakarta dan SD Negeri Vidya Qasana berada di pusat kota.

Peneliti melakukan penelitian ini pada kedua sekolah dasar tersebut karena ingin mengetahui tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2023 diawali dengan adanya observasi pada setiap sekolah kemudian menyebarkan kuesioner pada peserta didiknya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 126). Subyek yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	SEKOLAH	KELAS 4	KELAS 5	KELAS 6	TOTAL
1.	SD Negeri Krapyak 1	30	24	28	82
2.	SD Negeri Vidya Qasana	23	20	29	72
Total					154

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui populasi dari penelitian yang dilakukan pada peserta didik sekolah dasar kelas atas di SD Negeri Krapyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana memiliki keseluruhan jumlah peserta didik 154 orang. Peserta didik SD Negeri Krapyak 1 kelas 4 (30 orang), kelas 5 (24 orang), kelas 6 (28 orang), dan SD Negeri Vidya Qasana kelas 4 (23 orang), kelas 5 (20 orang), kelas 6 (29 orang).

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019, p. 133).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 221). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kesiapsiagaan fisik yaitu bagaimana kemampuan tubuh atau fisik seseorang dapat menghadapi situasi yang tidak terduga.
2. Kesiapsiagaan sosial yaitu kesiapsiagaan seseorang yang diperlukan bagi lingkungan sekitarnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019, p. 156). Penelitian

yang menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai kesiapsiagaan peserta didik yang mencakup kesiapsiagaan fisik dan sosial yang sudah ada indikator tersendiri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner kesiapsiagaan fisik dan sosial yang diadopsi dari Prof. Soni Nopembri, Ph.D. Adapun kisi-kisi analisis instrumen pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Analisis Instrumen

No	Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
1.	Kesiapsiagaan	Fisik	a. Daya Tahan	1, 3, 8, 7, 10
			b. Kekuatan	2, 10
			c. Kecepatan	4
			d. Kelentukan dan kelincahan	5, 9, 10
			e. Keseimbangan	6
			f. Kecepatan reaksi	10
		Sosial	a. Menjaga diri sendiri	11, 17, 18
			b. Dapat berbagi, menolong dan membantu teman	12, 13, 14, 15,
			c. Kepekaan, kepedulian	16, 19, 20
Jumlah				20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan survei kesiapsiagaan dari aspek fisik dan sosial dengan menyebarkan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan tentang kesiapsiagaan diri pada aspek fisik dan sosial yang dilakukan secara langsung pada kedua SD yaitu SD Negeri Krpyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini memakai uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan agar kuesioner yang digunakan mendapatkan hasil data yang valid serta reliabel. Kedua uji ini juga digunakan dalam menganalisis data yang dihasilkan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019, p. 193).

Validitas instrumen, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dalam meneliti suatu topik permasalahan untuk mendapatkan hasil data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam kuesioner yang mendefinisikan secara rinci dalam suatu variabel. Uji validitas pada data kuesioner setiap variabel dihitung dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Social Science* (SPSS) dalam penelitian ini SPSS yang digunakan yaitu versi 23.

Uji validitas umumnya melalui uji korelasi satu sisi sehingga didapatkan nilai r hitung dengan r tabel pada *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu (n) = 154. Maka besarnya df (*degree of freedom*) dapat dihitung dengan rumus:

$$Df = (N-2)$$

Tingkat probabilitas kesalahan yang digunakan penelitian ini 0,05. Bila nilai r hitung > nilai r tabel serta nilai r positif, maka butir-butir pernyataan disebut valid. Pernyataan yang digunakan disebut tidak valid jika r hitung < r tabel.

Dengan demikian maka tingkat probabilitasnya 5% atau 0,05, nilai pada r tabelnya yakni 0,158 untuk *degree of freedom* (df) 152.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kesiapsiagaan Aspek Fisik Dan Sosial

Variabel	Item Code	R hitung	=	R tabel	Kesimpulan
Kesiapsiagaan Fisik	FP1	0,404	>	0,158	VALID
	FP2	0,632	>	0,158	VALID
	FP3	0,439	>	0,158	VALID
	FP4	0,680	>	0,158	VALID
	FP5	0,715	>	0,158	VALID
	FP6	0,717	>	0,158	VALID
	FP7	0,615	>	0,158	VALID
	FP8	0,467	>	0,158	VALID
	FP9	0,660	>	0,158	VALID
	FP10	0,545	>	0,158	VALID
Kesiapsiagaan Sosial	SP1	0,558	>	0,158	VALID
	SP2	0,427	>	0,158	VALID
	SP3	0,440	>	0,158	VALID
	SP4	0,597	>	0,158	VALID
	SP5	0,474	>	0,158	VALID
	SP6	0,613	>	0,158	VALID
	SP7	0,417	>	0,158	VALID
	SP8	0,479	>	0,158	VALID
	SP9	0,641	>	0,158	VALID
	SP10	0,564	>	0,158	VALID

(Sumber : Olah data primer 2024)

Dari uji validitas diketahui jumlah r hitung secara keseluruhan lebih besar daripada r tabel yaitu 0,158. Maka kesimpulan yang didapatkan VALID dari hasil uji yaitu nilai α sebesar 0,789 yang berarti item-item kuesioner secara keseluruhan yang telah digunakan dan disebarakan kepada partisipan atau responden yakni peserta didik sekolah dasar kelas atas yang menjadi sasaran sebagai tempat penelitian yaitu SD Negeri Krpyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian mengenai kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, nilai α reliabel yang didapatkan setelah melakukan pengujian reliabilitas jika lebih besar dari angka 0,6. Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* atau nilai α melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan serta
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* atau nilai α kurang dari angka 0,6 maka instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan

Berikut ini disajikan tabel pengujian reliabilitas untuk variabel kesiapsiagaan fisik dan sosial, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Kesiapsiagaan fisik dan sosial Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	=	0,6	Kesimpulan
Kesiapsiagaan Fisik	0,794	>	0,6	REALIBEL
Kesiapsiagaan Sosial	0,712	>	0,6	REALIBEL

(Sumber: Olah data primer 2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* secara keseluruhan variabel menunjukkan nilai α lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan

dalam kuesioner tersebut bersifat reliabel, yang berarti terdapat kesamaan dalam data pada kurun waktu yang berbeda dan data yang dihasilkan akurat.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data merupakan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data yang diperoleh berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019, p. 206).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data statistik deskriptif adalah *statistic*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019, p. 206).

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik (responden) kemudian dianalisis menggunakan persentase, yang selanjutnya dilakukan untuk mengklasifikasikan adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain: (1) menilai jawaban pada kuesioner yang dibagikan, (2) menjumlahkan total keseluruhan hasil, (3) membuat persentase sesuai rumus yang sudah ditulis.

Setelah mengklasifikasikan langkah-langkah dalam setiap kategori yang kemudian mencari persentase dari masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus (Anas, 2012) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

Kemudian data dikategorisasikan berdasarkan pada data yang telah diperoleh. Kategorisasi yang dilakukan bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum yang diurutkan dari rendah ke tinggi dan seterusnya berdasarkan atribut yang diukur. Jenjang kategorisasi tidak boleh lebih dari lima jenjang dan tidak boleh kurang dari tiga jenjang (Azwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi menurut Azwar (2017), lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah:

Tabel 5. Kategorisasi Penilaian

No.	Rumus	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2.	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3.	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Rendah
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar (2017))

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* (rata-rata)

SD = *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari data penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan data mengenai kesiapsiagaan peserta didik sekolah dasar kelas atas , khususnya pada SD Negeri Kranyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana yang ada di daerah yang berbeda di kota dan di tepi perkotaan. Hasil yang diperoleh dari instrumen penilaian yang berjumlah 10 butir soal pernyataan mengenai aspek fisik dan 10 butir soal pernyataan tentang aspek sosial.

Hasil dari penelitian ini berupa data yang menjabarkan seberapa tinggi tingkat kesiapsiagaan pada kedua aspek yaitu aspek fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan data yang diperoleh merupakan pernyataan peserta didik yang berjumlah 154 responden di dua sekolah dasar. Adapun kesiapsiagaan yang saya teliti di antaranya fisik dan sosial peserta didik.

Kesiapsiagaan yang dianalisis dengan instrumen penilaian diri, terdiri dari pernyataan yang dijawab sesuai dengan keadaan masing -masing yang berjumlah 20 butir, dan jawaban skor yang diberikan bervariasi yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: (0) tidak sesuai dengan saya, (1) kurang sesuai dengan saya, (2) sesuai dengan saya, (3) sangat sesuai dengan saya. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data yang akan diolah melalui deskriptif statistik dan mendapatkan skor *mean*, *median*, *modus*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

1. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Fisik

Indikator yang masuk dalam penilaian tingkat kesiapsiagaan peserta didik pada aspek fisik adalah daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan reaksi. Indikator tercantum dalam kuesioner kesiapsiagaan fisik yang berjumlah 10 butir soal pernyataan yang dimana pada setiap nomor dibagi menjadi empat skor yaitu: (0) Tidak sesuai dengan saya, (1) Kurang sesuai dengan saya, (2) Sesuai dengan saya, dan (3) Sangat sesuai dengan saya.

Deskriptif statistik kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas secara keseluruhan diperoleh 19,18 sebagai *Mean* (rata-rata), dengan *Median* (nilai tengah) 19, *Mode* (modus, nilai yang sering muncul) 16, *Minimum* (nilai terendah) 6, *Maksimum* (nilai tertinggi) 30 dan dari hasil perhitungan statistik menunjukkan *Standar Deviasi* (SD) 5,103. Hasil yang diperoleh dari data dan penyajian pengkategorian kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Deskriptif Analisis Kesiapsiagaan Fisik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Statistik	
<i>N</i>	154
<i>Mean</i>	19,18
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	16
<i>Minimum</i>	6
<i>Maksimum</i>	30
<i>Standar Deviasi</i>	5,103

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini, data tersebut kemudian dikonversikan kedalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun data yang sudah didistribusikan ke dalam pengkategorian secara normatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Deskriptif Analisis Kesiapsiagaan Fisik Keseluruhan.

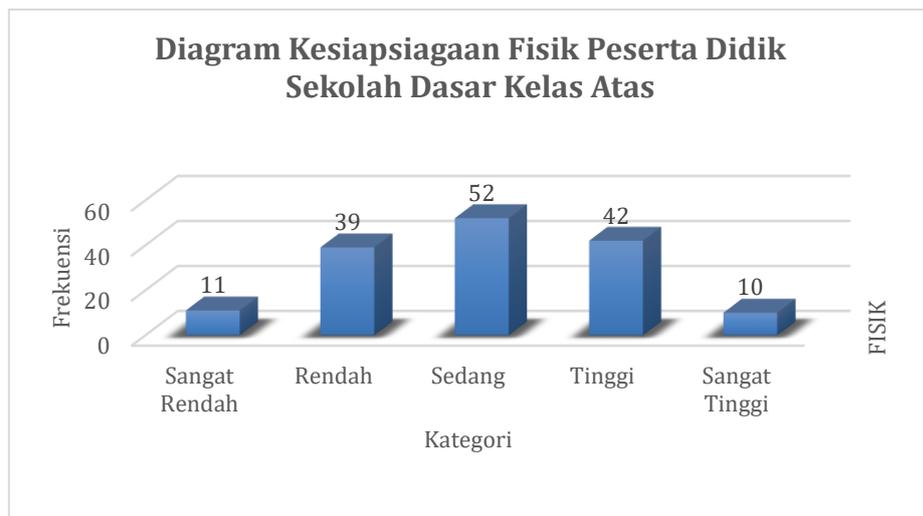
No	Batasan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq (26,83)$	10	6,5 %	Sangat Tinggi
2	$(21,73) \leq X < (26,83)$	42	27,3 %	Tinggi
3	$(16,63) \leq X < (21,73)$	52	33,8 %	Sedang
4	$(11,53) \leq X < (16,63)$	39	25,3 %	Rendah
5	$X < (11,53)$	11	7,1 %	Sangat Rendah
Jumlah		154	100 %	

Berdasarkan dari tabel diatas maka diketahui bahwa hasil analisis kesiapsiagaan peserta didik sekolah dasar kelas atas yang ditinjau dari aspek fisik dalam kategori “sangat tinggi” pada 10 peserta didik dengan presentase 6,5%; kategori “tinggi” pada 42 peserta didik dengan persentase 27,3%; kategori “sedang” pada 52 peserta didik dengan persentase 33,8%; kategori “rendah” pada 39 peserta didik dengan persentase 25,3%; kategori “sangat rendah” pada 11 peserta didik dengan persentase 7,1%.

Berdasarkan nilai mean atau rata-rata yakni 19,18 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa kesiapsiagaan secara aspek fisik peserta didik kelas atas sangat beragam dan mayoritas berada dalam kategori “Sedang” dengan hasil perolehan mencapai persentase 33,8% atau setara dengan

peserta didik sebanyak 52 orang. Adapun diagram hasil penelitian untuk kesiapsiagaan aspek fisik sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Analisis Kesiapsiagaan Fisik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas



2. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Sosial

Penilaian tingkat kesiapsiagaan peserta didik pada aspek sosial mempunyai indikator tertentu yaitu adalah peserta didik mampu menjaga diri sendiri, dapat berbagi, menolong dan membantu teman, memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, kepedulian antar sesama. Indikator tersebut sudah tercantum dalam kuesioner kesiapsiagaan pada fisik yang berjumlah 10 butir soal pernyataan yang dimana pada setiap nomor dibagi menjadi empat skor yaitu: (0) Tidak sesuai dengan saya, (1) Kurang sesuai dengan saya, (2) Sesuai dengan saya, dan (3) Sangat sesuai dengan saya.

Deskriptif statistik kesiapsiagaan aspek sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas diperoleh 20,97 sebagai *Mean* (rata-rata), dengan *Median* (nilai tengah) 22, *Mode* (modus, nilai yang sering muncul) 23, *Minimum* (nilai terendah) 10, *Maksimum* (nilai tertinggi) 30 dan *Standar Deviasi* (SD) 4,390. Hasil yang diperoleh dari data dan penyajian pengkategorian kesiapsiagaan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas , dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Sosial Sekolah Dasar Kelas Atas

Statistik	
<i>N</i>	154
<i>Mean</i>	20,97
<i>Median</i>	22,00
<i>Mode</i>	23
<i>Minimum</i>	10
<i>Maksimum</i>	30
<i>Standar Deviasi</i>	4,390

Data yang sudah diperoleh dari data penelitian ini kemudian dikonversikan kedalam lima kategori yang berbeda yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Adapun data yang sudah didistribusikan ke dalam pengkategorian normatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Pengkategorian Kesiapsiagaan Sosial Sekolah Dasar Kelas Atas

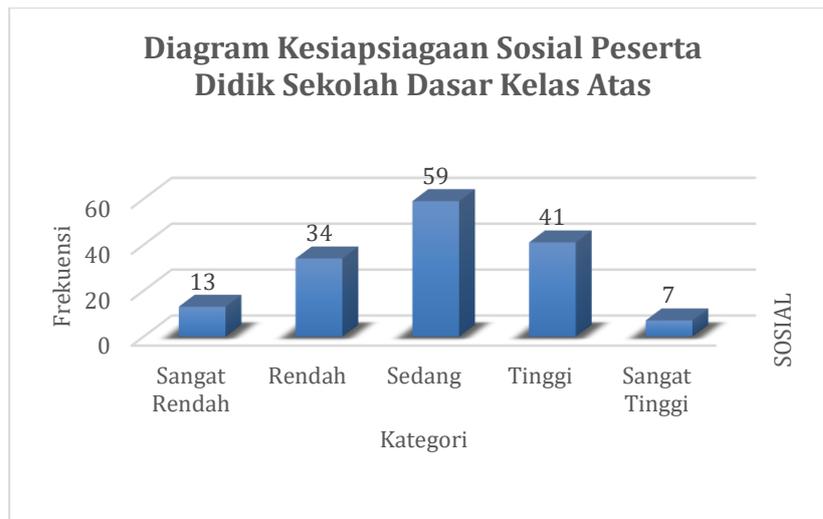
No	Batasan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq (27,55)$	7	4,5 %	Sangat Tinggi
2	$(23,16) \leq X < (27,55)$	41	26,6 %	Tinggi
3	$(18,77) \leq X < (23,16)$	59	38,3 %	Sedang
4	$(14,38) \leq X < (18,77)$	34	22,1 %	Rendah
5	$X < (14,38)$	13	8,5 %	Sangat Rendah
Jumlah		154	100 %	

Berdasarkan dari tabel diatas maka diketahui bahwa hasil analisis kesiapsiagaan peserta didik sekolah dasar kelas atas yang ditinjau dari aspek fisik dalam kategori “sangat tinggi” pada 7 peserta didik dengan presentase 4,5%; kategori “tinggi” pada 41 peserta didik dengan persentase 26,6%; kategori “sedang” pada 59 peserta didik dengan persentase 38,3%; kategori “rendah” pada 34 peserta didik dengan persentase 22,1%; kategori “sangat rendah” pada 13 peserta didik dengan persentase 8,5%.

Berdasarkan nilai mean atau rata-rata yakni 20,97 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa kesiapsiagaan secara aspek sosial peserta didik kelas atas berada dalam kategori “Sedang” dengan hasil perolehan mencapai persentase 38,3% atau setara dengan peserta didik sebanyak 59 orang.

Adapun diagram hasil penelitian untuk kesiapsiagaan aspek sosial sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Kesiapsiagaan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas



B. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial sekolah dasar kelas atas berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini. Kesiapsiagaan fisik dan sosial siswa sekolah dasar kelas atas secara keseluruhan pada kedua sekolah yang secara keseluruhan terdiri dari 154 responden yang terdiri dari dua aspek yang diteliti diantaranya yaitu fisik dan sosial.

1. Kesiapsiagaan Fisik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Kesiapsiagaan fisik terdiri dari kemampuan yang baik dalam kesegaran secara jasmaninya. Kegiatan fisik yang dilakukan mengakibatkan meningkatnya kondisi fisik sehingga peserta didik menjadi sehat dan bugar. Hasil analisis data pada kesiapsiagaan fisik peserta didik kelas atas yang

terdiri dari 154 responden dari dua sekolah yaitu SD Negeri Krapyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana mempunyai tingkat kesiapsiagaan yang “bervariasi”.

Adapun hasil analisis data dari kesiapsiagaan fisik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kesiapsiagaan Fisik dalam kategori “Sangat Tinggi”, peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 10 orang dari 154 total responden, dengan persentase 6,5%.
- 2) Tingkat Kesiapsiagaan Fisik “Tinggi”, peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 42 orang dari total 154 responden dengan persentase 27,3%.
- 3) Tingkat Kesiapsiagaan Fisik dalam kategori “Sedang” peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 52 orang dari total 154 responden dengan persentase 33,8%.
- 4) Tingkat Kesiapsiagaan Fisik “Rendah” peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 39 orang dari total 154 responden dengan persentase 25,3%
- 5) Tingkat Kesiapsiagaan Fisik “Sangat Rendah” peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 11 orang dari total 154 responden dengan persentase 7,1%

Menurut hasil penelitian peserta didik yang termasuk ke dalam kategori “Tinggi” dan “Sangat Tinggi” perlu mempertahankan tingkat kesiapsiagaan fisik dalam menghadapi keadaan darurat dengan usaha agar kondisi fisik

tetap bugar dan sehat. Sedangkan peserta didik yang memiliki kategori “Sedang”, “Rendah”, “Sangat Rendah” perlu meningkatkan tingkat kesiapsiagaan fisiknya dengan meningkatkan kondisi fisik atau kebugaran tubuh peserta didik, baik dirumah maupun disekolah.

Kesiapsiagaan fisik terdiri dari kemampuan yang baik dalam kesegaran secara jasmaninya. Kesiapsiagaan merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan hidup dalam situasi darurat dan mengidentifikasi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap kondisi darurat membutuhkan kemampuan fisik dan psikis yang memungkinkan untuk menghadapi, dapat berpikir dan memutuskan secara cepat tindakan yang harus dilakukan dengan baik, stimulus yang diberikan secara kognitif, afektif dan psikomotor (Danangjaya, 2022).

Namun demikian peserta didik perlu meningkatkan kemampuan fisik dengan melakukan kegiatan atau latihan yang mengasah fisik, peningkatan kemampuan dilakukan secara rutin baik di sekolah dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dirumah, maupun di klub. Peserta didik yang memiliki kesiapsiagaan fisik yang baik sehingga mampu menangani situasi darurat.

2. Kesiapsiagaan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Kesiapsiagaan sosial terdiri dari sikap sosial peserta didik yang dapat merespon keadaan sekitar, tolong menolong dan membantu sesamanya, menjaga diri sendiri, dapat berbagi, memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, kepedulian antar sesama.

Hasil analisis data pada kesiapsiagaan sosial peserta didik kelas atas yang terdiri dari 154 responden dari dua sekolah yaitu SD Negeri Krapyak 1 dan SD Negeri Vidya Qasana mempunyai tingkat kesiapsiagaan yang “bervariasi”.

Adapun hasil analisis data dari kesiapsiagaan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesiapsiagaan Sosial dalam kategori “Sangat Tinggi”, peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 7 orang dari 154 total responden, dengan persentase 4,5%.
2. Tingkat Kesiapsiagaan Sosial “Tinggi”, peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 41 orang dari total 154 responden dengan persentase 26,6%.
3. Tingkat Kesiapsiagaan Sosial dalam kategori “Sedang” peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 59 orang dari total 154 responden dengan persentase 38,3%
4. Tingkat Kesiapsiagaan Sosial “Rendah” peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 34 orang dari total 154 responden dengan persentase 22,1%
5. Tingkat Kesiapsiagaan Sosial “Sangat Rendah” peserta didik yang termasuk pada kategori ini berjumlah 11 orang dari total 154 responden dengan persentase 8,5%

Menurut hasil penelitian peserta didik yang termasuk ke dalam kategori “Tinggi” dan “Sangat Tinggi” perlu mempertahankan tingkat kesiapsiagaan

sosial dalam menghadapi keadaan darurat, sedangkan dalam kategori “Sedang”, “Rendah”, “Sangat Rendah” perlu meningkatkan tingkat kesiapsiagaannya dalam menghadapi situasi darurat dengan usaha bersosialisasi antar sesama dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar.

Kesiapsiagaan sosial berhubungan dengan sikap sosial dalam setiap individu. Sikap sosial yaitu kesadaran pribadi yang menentukan tindakan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak diungkapkan oleh seorang individu tetapi diperhatikan oleh sekelompok orang (Ahmadi, 2007, p. 152). Perlu adanya peningkatan perhatian agar peserta didik dapat lebih memiliki rasa kepedulian dan kesadaran akan kondisi dan perasaan orang-orang disekitarnya.

Hasil analisis data dari kedua aspek kesiapsiagaan yang telah dirincikan diatas. Kemampuan dalam fisik yang kuat juga berguna penting saat bertindak saat terjadinya kondisi darurat. Komponen kebugaran jasmani memiliki keterkaitan akan aspek psikologi, sosial, spiritual dan fisik yang kemudian pada aspek sosial dan psikologi digunakan untuk mengatasi tingkat stres dan kecemasan pada peserta didik (Nopembri, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan berjalan lancar dan sebaik-baiknya, namun masih banyak keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Saat melakukan pengambilan data disekolah peserta didik sebagian besar kurang minat mengisi angket kuesioner dikarenakan masih asing dengan kesiapsiagaan.
2. Peserta didik menjawab lembar kuesioner secara asal sehingga peneliti harus mengecek ulang.
3. Adanya peserta didik yang sedang sakit atau izin tidak masuk sekolah saat pelaksanaan pengisian kuesioner sehingga peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dari perkiraan awal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas mempunyai indikator penilaian diri yaitu daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan reaksi. Kesiapsiagaan fisik peserta didik sekolah dasar kelas atas di kedua sekolah yang diteliti mempunyai tingkat yang “Bervariasi”. Hasil dari data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Kategori “Sangat Tinggi” pada 10 peserta didik dengan persentase 6,5%;
 - b. Kategori “Tinggi” pada 42 peserta didik dengan persentase 27,3%;
 - c. Kategori “Sedang” pada 52 peserta didik dengan persentase 33,8%;
 - d. Kategori “Rendah” pada 39 peserta didik dengan persentase 25,3%;
 - e. Kategori “Sangat rendah” pada 11 peserta didik dengan persentase 7,1%.
2. Kesiapsiagaan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas mempunyai indikator tertentu yaitu adalah peserta didik mampu menjaga diri sendiri, dapat berbagi, menolong dan membantu teman, memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, kepedulian antar sesama, pada hasil penelitian kesiapsiagaan sosial memiliki tingkat yang “Bervariasi”.

Hasil dari data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kategori “Sangat Tinggi” pada 7 peserta didik dengan presentase 4,5%;
- b. Kategori “Tinggi” pada 41 peserta didik dengan persentase 26,6%;
- c. Kategori “Sedang” pada 59 peserta didik dengan persentase 38,3%;
- d. Kategori “Rendah” pada 34 peserta didik dengan persentase 22,1%;
- e. Kategori “Sangat Rendah” pada 13 peserta didik dengan persentase 8,5%.

Bervariasinya tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas, yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Tinggi dan Tinggi” perlu mempertahankan dan kategori “Sedang, Rendah dan Sangat Rendah” perlu ditingkatkan oleh peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi terkait kesiapsiagaan fisik peserta didik dan dapat dijadikan motivasi dapat ditingkatkan dengan menjaga kondisi fisik tubuh peserta didik yang meliputi daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan reaksi.
- b. Dapat memberikan informasi terkait kesiapsiagaan sosial peserta didik serta dijadikan motivasi dalam meningkatkan rasa sosial dalam individu.
- c. Peserta didik mampu mempertahankan dan meningkatkan kesiapsiagaan fisik dan sosialnya.

- d. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui kesiapsiagaan fisik dan sosial peserta didik sekolah dasar kelas atas di sekolah lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat disampaikan diantaranya yaitu:

- a. Kesiapsiagaan fisik ditingkatkan melalui aktivitas jasmani agar peserta didik mendapatkan sekaligus manfaatnya yaitu, dapat dijadikan media dalam melatih kebugaran jasmani dan sosial anak.
- b. Bagi sekolah, sekolah mampu mendorong peserta didik untuk ikut serta dalam melakukan pembiasaan akan kesiapsiagaan di lingkungan sekolah. Dalam pembiasaan ini bisa dari segala aspek terutama pada aspek sosial bagaimana siswa dapat mengatur emosionalnya terhadap sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarukmi. (2007). *Pelatihan Pelatih Fisik Level 1*. Jakarta: Kemenpora.
- Anas, S. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariningtyas Arum. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019, 1–156.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNPB. (2017). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Danangjaya, D. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Siswa SMP Negeri Dalam Menghadapi Bencana Alam gempa Bumi di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Bantul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
https://eprints.uny.ac.id/73070/fulltext_dalU_danangjaya18601241067.pdf
- Erita, & Mahendra, D. (2019). Pembelajaran Manajemen Gawat Darurat Dan Bencana Penulis. *Journal.Thamrin.Ac.Id*, 1, 148.
- Hurlock, E.B. (1998). *Perkembangan anak jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R.E., dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khajir, M. (2020). Analisis Kemampuan Fisik Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Skripsi: Universitas Negeri Makassar*.
- Khasanah, I. (2017). Kajian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesiapsiagaan Siswa SMP dalam menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Magelang. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
<http://lib.unnes.ac.id/27385/1/3201412175.pdf>
- Kurniawan, J. (2023). Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas SD Sribit Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tentang Permainan Tradisional. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
https://eprints.uny.ac.id/78762/1/fulltext_jefri%20kurniawan_19604224018.pdf.
- Kusumaningtias, L. (2017). Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Negeri 3 Pengasih. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/47784/1/SKRIPSI.pdf>

- Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan LIPI.
- LIPI-UNESCO/ISDR, Bureau for Science in Asia, R., Pacific, the, & Society for Disaster Management, I. (2006). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami di Nias Selatan; 2007*.
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 75822.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Nopembri, S., Saryono, & Purnama, D. S. (2019). *Pendidikan Jasmani & Olahraga untuk Kesiapsiagaan* (Vol. 01).
- Nopembri, S., Saryono, & Rithaudin, A. (2019). *Aktivitas-aktivitas Jasmani Berbasis Psikososial*.
- Pambudi, D.K. (2023). *Manajemen Risiko dan Bencana dalam Olahraga*. UNY Press.
- Pedoman umum lingkungan, kesehatan, dan keselamatan (Bahasa Inggris). IFC E&S Washington, DC: Grup Bank Dunia, diakses pada 2 Maret 2024 pukul 09.45 di laman <https://documents.worldbank.org/en/publication/documentsreports/documentdetail/157871484635724258/environmental-health-and-safety-general-guidelines>.
- PAKKI. 2022. Apa yang dimaksud keadaan darurat?". Diakses 04 April 2024. Di laman https://pakki.org/berita_detail/keadaan-darurat.
- Rithaudin, A., Saryono, & Nopembri, S. (2018). Evaluasi dampak Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga terhadap Keterampilan Psikososial dan Spiritual Anak-anak di Daerah Rawan Bencana. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 0274, 79.
- Rosidi, dkk, 2023. Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas STIKES Kendal* 13(2):683-690. DOI:10.32583/pskm.v13i2.872
- Sidik, dkk. 2019. *Pelatihan Kondisi Fisik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sosiawan, E. A. (2015). Model Ideal Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Operasional Penanganan Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 17(2), 175. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.17.2.2015.175-188>.

- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Tusyana,dkk. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 1.
- Wahyuni, R. A. (2016). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penanggulangan bencana alam di Indonesia berbasis web. *Bina Insani Ict Journal*, 3(1), 1–6.
- Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warisatmaja, W. (2016). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Tentang Perilaku Hidup Sehat Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/29633/1/SKRIPSI.pdf>
- Zusnani,I. (2013). *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian SD Negeri Krapyak 1

2/16/24, 3:09 PM

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/907/UN34.16/PT.01.04/2024

15 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala SD NEGERI KRAPYAK 1
Wedomartani, Ngeplak, Sleman, D.I. Yogyakarta.**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM : 20604224028
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 18 Juli - 10 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Vidya Qasana

2/16/24, 3:25 PM

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/845/UN34.16/PT.01.04/2024

6 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala SD Negeri Vidya Qasana
Jalan Tentara Pelajar no. 23, Bumi Ijo, Jetis, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM : 20604224028
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 18 Juli - 10 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

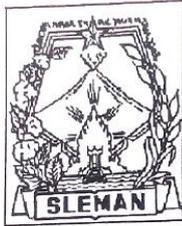
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Krapyak 1



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KRAPYAK 1

ꦩꦶꦏꦸꦏꦸꦫꦏꦺꦥꦏꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦢꦶꦤꦥꦺꦝꦶꦏꦶꦁ

Krapyak, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
Telepon (0274) 7370414
Surel: sdnkrapyak1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 072

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Krapyak 1 Ngemplak:

Nama : Rini Sulistyawati, S.Pd
NIP : 19650501 198903 2 014
Pangkat/Gplongan : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SD Negeri Krapyak 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM : 20604224028
Prodi : Pendidikan jasmani Sekolah Dasar – S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat kesiapsiagaan Fisik dan Sosial Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar
Waktu : 18 Juli 2023 s.d 10 Oktober 2023

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Krapyak 1 dari tanggal 18 Juli 2023 s.d 10 Oktober 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



Sleman, 21 Maret 2024
Kepala Sekolah

Rini Sulistyawati, S.Pd
NIP. 19650501 198903 2 014

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Vidya Qasana

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI VIDYA QASANA
विद्यया ऽ मृतमश्नुते विद्यायाः शक्तिः शक्तिः शक्तिः

Jl. Tentara Pelajar No. 23 Yogyakarta Kode Pos : 55231 Telp. (0274) 7104773
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085641301371 EMAIL : sdnvidyaqasana@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 567

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rakhmawati, S.Pd., M.Si.
NIP : 198208182006042024
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I, III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri Vidya Qasana

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dyahlita Nur Riastiningsih
NIM : 20604224028
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar
Waktu : 18 Juli 2023 s.d. 10 Oktober 2023

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Vidya Qasana dari tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Kepala Sekolah

Dewi Rakhmawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 198208182006042024

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

A. Petunjuk Umum

Assalamualaikum Wr.Wb.

Selamat pagi anak-anak, Salam Olahraga! Jaya!

Perkenalkan nama saya Dyahlita Nur Riastiningsih mahasiswa PJSD FIKK, Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Skripsi saya tersebut berjudul “Tingkat Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas”. Sebagai subyek penelitian yaitu peserta didik kelas atas pada kelas 4, 5, dan 6.

Sebelumnya saya akan menjelaskan sedikit mengenai kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan berasal dari kata dasar ‘siap siaga’ yang berarti ‘siap untuk digunakan atau untuk bertindak. Dalam mengisi kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan penilaian sekolah, sehingga adik-adik diharapkan dapat menjawab semua pernyataan yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing. Kuesioner yang di isi dengan memberikan tanda silang dalam pernyataan yang sudah disediakan.

Pernyataan dapat dijawab dengan menyesuaikan keadaan masing masing dengan memilih skor yang sudah ditentukan

0	(Tidak sesuai dengan saya)
1	(Kurang sesuai dengan saya)
2	(Sesuai dengan saya)
3	(Sangat sesuai dengan saya).

B. Isilah sesuai dengan keadaan dirimu!

NO	PERNYATAAN
Kesiapsiagaan Fisik	
1.	Tubuh saya sehat... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
2.	Saya dapat mengangkat benda yang berat... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
3.	Saya tidak mudah sakit... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
4.	Saya dapat berlari cepat... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3

5.	Tubuh saya lentur dan lincah... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
6.	Tubuh saya seimbang... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
7.	Saya bisa menggerakkan seluruh tubuh dengan baik... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
8.	Saya bisa berjalan jauh... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
9.	Saya bisa bergerak di ruang sempit... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
10.	Saya bisa bergerak sesuai irama... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3

Kesiapsiagaan Sosial	
11.	<p>Saya tahu menghubungi siapa ketika mengalami kesulitan...</p> <p>a. 0</p> <p>b. 1</p> <p>c. 2</p> <p>d. 3</p>
12.	<p>Saya rela menolong orang lain yang membutuhkan...</p> <p>a. 0</p> <p>b. 1</p> <p>c. 2</p> <p>d. 3</p>
13.	<p>Saya berbagi segala sesuatu dengan orang lain...</p> <p>a. 0</p> <p>b. 1</p> <p>c. 2</p> <p>d. 3</p>
14.	<p>Saya menjaga barang orang lain seperti milik sendiri...</p> <p>a. 0</p> <p>b. 1</p> <p>c. 2</p> <p>d. 3</p>
15.	<p>Saya senang membantu orang lain...</p> <p>a. 0</p> <p>b. 1</p> <p>c. 2</p> <p>d. 3</p>
16.	<p>Saya merasakan kesedihan orang lain...</p> <p>a. 0</p> <p>b. 1</p> <p>c. 2</p> <p>d. 3</p>

17.	Saya meminta tolong ketika ketakutan... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
18.	Saya mengungkap kesedihan pada orang lain... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
19.	Saya memahami perasaan orang lewat sorotan matanya... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3
20.	Saya mengenali perasaan orang lain dari raut wajahnya... a. 0 b. 1 c. 2 d. 3

Lampiran 6. Hasil Data Kuesioner SD Negeri Krapyak 1

SD NEGERI KRAPYAK 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Kesiapsiagaan Sosial										Total	Kesiapsiagaan Fisik										Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AGATHA PRASETYA AGNI	L	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	24	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	25
2	AGUS PRASETYO	L	4	1	3	1	1	1	2	1	2	3	3	18	0	1	2	3	2	1	0	1	2	3	15
3	AMORA MAHATHAPRILYA BINTANG P.	P	4	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	21	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	20
4	ANINDA DWI RAHMA	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	
5	APRILIA YASMIN AFIFAH	P	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	23	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	
6	DANIZ NUR RIZKY	L	4	0	3	1	2	2	2	3	1	0	3	17	2	3	1	2	2	3	3	3	3	25	
7	DAVIN ATHA DIAZ MAHARDIKA	L	4	2	1	3	0	1	3	0	2	3	1	16	3	2	1	3	0	2	1	3	1	19	
8	DEFRAN ZEFFU SUGANDA	L	4	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	
9	DESWITA JIHAN ANGGRAINI	P	4	1	2	3	2	2	2	3	1	0	2	18	3	1	2	3	1	2	2	2	2	20	
10	DINDA NUR RIZKYA	P	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	25	2	3	1	1	1	2	1	2	0	1	14
11	DIZZA DESTIAN PRAYUDHA	L	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	22	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	19
12	FARENDRA AHNAF FAISHAL HIBATULLAH	L	4	3	3	3	3	3	2	0	2	3	25	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25	
13	FEBRIAN LUTH HARIEL	L	4	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	24	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	21
14	ISNAINI SALSABILA	P	4	1	2	3	1	1	2	3	2	3	1	19	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	20
15	KENZIE BELLVANIA CINTAKIRANA	P	4	3	3	2	3	3	3	2	0	2	1	22	3	2	0	1	2	1	2	1	0	1	13
16	MARISNA AZARIA	P	4	2	2	2	2	2	0	3	1	1	3	18	2	1	3	2	1	1	2	3	3	1	19
17	MEITA AZAHRA	P	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	25	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
18	MUHAMAD RAFAEL DWI SAPUTRA	L	4	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	21	2	2	1	3	2	2	3	3	1	1	20
19	MUHAMMAD ALI MUWAFQAQ	L	4	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	25	3	2	1	2	1	1	3	3	2	1	19
20	MUHAMMAD REFAN BAIHAQI	L	4	2	2	3	3	2	0	1	1	3	2	19	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	24
21	NORRIS AKSANY	L	4	3	3	3	3	2	0	2	0	2	2	20	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	25
22	RADEN SAADAN PAWENANG	L	4	3	3	3	3	3	2	0	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	
23	RAFA RIZKY ADITYA	L	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	26	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	23	
24	RESTU AJI SETIAWAN	L	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	23	
25	RIFIKI SEPTA ADI WIJOKO	L	4	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	14	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	14
26	SAFI IKHSAN WIJAYANTO	L	4	0	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	21
27	SAKA JAYA PRASETYA	L	4	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	20	3	2	0	1	2	3	2	2	3	2	20
28	SALMA NUR KHALISA	P	4	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	19	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	24
29	TRIA ASSYFA NOOR HANA	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	
30	INDITA KHAIRIN NISWA	P	4	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	22	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	25

SD NEGERI KRAPYAK 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Kesiapsiagaan Sosial										Total	Kesiapsiagaan Fisik										Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
31	SITI ZULAIKAH	P	5	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	20
32	AFIKA CARRISA ANNORA	P	5	2	3	2	2	2	0	3	1	1	2	18	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	21
33	ANNISA QURROTA AYUN	P	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	24
34	AZALIYA MUFIDA SHAKILA	P	5	3	3	3	3	2	1	3	1	1	2	22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
35	DEWI NUR KHASANAH	L	5	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26	3	1	3	3	2	3	3	1	2	2	23
36	FAHRI ASYARI	L	5	3	3	2	1	3	2	2	1	2	3	22	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	21
37	HANIF DZAKY PRATAMA	P	5	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	23	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	20
38	KANAYA SYIFA NADHIFAH	P	5	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
39	MEISYA ADINDA RUSNAWATI	L	5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
40	MUHAMMAD FAIZH HELMIYANSYAH	L	5	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	23	0	3	0	1	1	0	2	3	0	2	12
41	MUHAMMAD KHOLIL RIFAI NUGROHO	L	5	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
42	NURIL IMAN SANTOSO	L	5	2	2	3	2	2	1	2	2	3	21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
43	RADITHYA KENZIE MAHUA PUTRA	L	5	3	3	3	2	3	0	0	0	1	2	17	3	2	3	1	3	3	2	0	2	3	22
44	RISMA RAMADHANI	P	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
45	SHAHIRA ILMA RAMADANI	P	5	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
46	SUFYAN TSAQIF AUBIN USMAN	L	5	2	3	3	2	2	2	3	3	2	25	3	2	2	2	1	1	2	2	0	2	17	
47	SYAFIRA BINTANG MAHARANI	P	5	2	3	0	1	2	3	3	3	3	3	23	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	25
48	ZAHRANA NIRMALA PUTRI	P	5	0	3	3	0	3	2	0	1	0	2	14	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
49	FASYA HAIDAR PUTRA HERNALYK	L	5	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	18	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
50	SIGIT RAMDANI	L	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22
51	FHERIN AULIA RAHMADHANI	P	5	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
52	NAYLA FAIRUZAQORI ADHALIA	P	5	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	22	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	20
53	FARZANA 'AFINA AYUNINDYA	P	5	3	3	2	3	2	2	1	2	3	23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
54	PANJI ARYA PANGESTU	L	5	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

SD NEGERI KRAPYAK 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Kesiapsiagaan Sosial										Total	Kesiapsiagaan Fisik										Total		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
55	AFIFAH NUR AINI	P	6	2	3	2	0	2	2	3	1	1	1	1	17	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17
56	ALYA CITA KIRANA	P	6	0	2	2	1	2	1	3	0	0	2	13	3	2	1	1	1	2	2	2	1	0	15	17	
57	ARYA HARYADI PUTRA	P	6	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	18	
58	CARISSA INARA PUTRI	P	6	2	3	2	2	3	0	1	1	1	2	17	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	19	
59	CINTA EKA MARTHA EFFENDI	L	6	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	19	3	1	3	2	1	3	3	3	2	1	22	22	
60	DIMAS BAGUS SATRIYO	L	6	1	2	2	2	3	1	1	0	0	1	13	3	2	2	2	2	2	2	0	1	3	19	19	
61	FACHRI HAMIZAN AKBAR	L	6	1	2	2	2	3	1	1	0	0	1	13	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	19	19	
62	ILHAM INDRA SAPUTRA	L	6	2	3	2	3	3	2	3	0	2	3	23	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	24	24	
63	ISNAN ALI MUSTAFA	L	6	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	23	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26	26	
64	KHOIRUL AHMAD FAISAL	L	6	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	22	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21	21	
65	MUHAMMAD BAGAS ARIAPUTRA	L	6	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	24	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	7	
66	MUHAMMAD ALDI HERNAWAN	L	6	2	2	2	2	2	0	1	0	0	0	11	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	15	15	
67	MUHAMMAD FATAN ANWARULHAQ	L	6	2	3	2	3	2	3	3	0	2	2	22	3	2	1	3	0	1	2	3	3	3	21	21	
68	NADA AZHAR KAMILA	P	6	1	2	3	3	2	0	0	1	1	1	14	3	2	1	0	2	3	2	1	2	2	18	18	
69	NADIA CAHYANINGRUM	P	6	1	2	2	2	3	0	2	1	1	2	16	2	0	1	1	1	2	3	2	1	2	15	15	
70	NAFIZHA KANAYA PUTRI	P	6	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	23	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	22	22	
71	NAZRIL ALBERT FIRMANSYAH	L	6	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	24	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	21	21	
72	NOVIA INDRY LESTARI	P	6	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	18	3	3	3	3	3	2	1	3	1	25	25		
73	NUHAINI RAHMAWATI	P	6	2	2	2	2	3	2	3	0	1	2	19	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	23	23	
74	QAISARA NASVA NASRUDIN	P	6	2	3	3	3	3	0	2	1	1	2	20	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	24	24	
75	RANGGA ADI SAPUTRA	L	6	2	1	2	1	1	0	2	0	0	1	10	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	17	17	
76	REDITYA HELGA SAPUTRA	L	6	2	3	2	1	3	2	1	0	1	2	17	3	3	2	1	0	1	2	3	0	2	17	17	
77	RISQI DWI SAPUTRA	L	6	1	3	3	3	3	2	2	0	0	1	18	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	25	25	
78	SAFA TRI WULANDARI	P	6	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	24	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	25	25	
79	SYAHRUL DWI MAULANA	L	6	0	2	1	2	1	1	2	1	3	2	15	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	18	18	
80	VALENKA SYALOMITHA PRAMESHWARA	P	6	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	21	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	15	15	
81	VINDI ARNETA DEALOVITA	P	6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	24	24	
82	MANGGALA PRAMA NIGI	L	6	2	2	2	3	3	0	1	0	1	2	16	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	14	14	

Lampiran 7. Hasil Data Kuesioner SD Negeri Vidya Qasana

SD NEGERI VIDYA QASANA

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Kesiapsiagaan Sosial										Total	Kesiapsiagaan Fisik										Total	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AISHAKILA KIRANA RAMADHANI	P	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	20	20
2	ALVINO DWI SATRIA	L	4	1	3	2	1	0	1	2	3	1	1	15	3	1	2	0	0	0	1	1	0	1	9	9
3	ANDINI SEPTI RAHMADANI	P	4	1	2	2	1	1	2	3	2	0	1	15	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	18	18
4	Aprileo Putra Kurniawan	L	4	2	3	1	3	3	2	2	2	0	3	21	2	1	2	1	0	0	2	1	0	1	10	10
5	AQILA MILAN RIZKY NUR AZZAHRA	P	4	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	22	2	1	2	1	1	1	1	0	2	2	13	13
6	ARIQA AYU RISSA FATINA	P	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	21	21
7	ASTSRO KUN SYAEFFULLOH	L	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	3	1	2	0	1	0	1	1	0	1	10	10
8	BUNGA DEVITA ANGGRAENI	P	4	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	23	3	2	2	2	0	1	2	1	0	2	15	15
9	DENISH RIZKY RAMADHAN	L	4	2	3	3	3	3	0	3	1	3	2	23	3	2	2	1	1	2	1	0	2	3	17	17
10	EVANT DIMAS TARO PRASETYA	L	4	3	3	2	1	0	1	2	3	2	1	18	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13	13
11	GLADIS CANTIKA SALSABILLA	P	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	24	2	0	2	1	2	1	2	2	2	1	15	15
12	HARJUNA MAHESHWARA PANGESTU	L	4	1	2	2	2	2	2	1	0	2	2	16	0	2	2	0	2	1	2	3	3	1	16	16
13	ILHAM NOOR RISKI	L	4	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	18	1	2	2	1	0	1	1	2	0	1	11	11
14	MADA DAYWA LIGAR JAGARAGA	L	4	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	22	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	15	15
15	MUHAMMAD REVAN ANANDA	L	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	21	2	2	2	2	2	0	1	2	2	1	16	16
16	NAJWA YUANITA	P	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25	3	2	1	2	1	2	3	1	1	2	18	18
17	NASWA SALSABIL LATIFAH	P	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2	1	2	1	0	0	2	1	1	2	12	12
18	NURAZURA FABIANO PRACANDA	L	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26	3	2	2	1	0	2	2	2	1	2	17	17
19	PUTRI KARTIKA DEWI NUR ANGGRAENI	P	4	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	24	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	17	17
20	QUEENA HAYDEE AZKAYRA	P	4	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	21	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	16	16
21	SAKA WISKY ARIEVANO	L	4	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	24	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	19	19
22	VANIA CARISSA SALSABILLA	P	4	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	21	2	1	3	2	3	1	2	1	0	1	16	16
23	ZEVANNA PUTRI FANDAH	P	4	2	3	2	3	3	3	2	1	1	0	20	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	6

SD NEGERI VIDYA QASANA

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Kesiapsiagaan Sosial										Total	Kesiapsiagaan Fisik										Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
24	ALYA ALIFA HIBATILLAH	P	5	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	16
25	ANDREA FLORIDA SHAFWAH WIDHIARGANI	P	5	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23	24	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	23
26	ANGELINE WELOVE ANASTASHA	P	5	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23	24	3	2	1	0	3	3	3	3	1	0	19
27	DAVIN KENJIE ADRIAN	L	5	2	3	1	0	0	1	2	1	2	3	15	2	0	3	0	0	0	3	2	1	1	14
28	DENIS ASYFA PUTRI PRASETYA	P	5	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	19	1	2	3	0	1	2	1	3	0	0	13
29	FAISAL PAMOR AL KHARIM	L	5	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	21	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	20
30	FARDANA NUR KASYANA	L	5	3	0	2	3	3	2	0	2	0	15	3	0	0	2	0	0	2	2	0	0	0	9
31	GALIH PUTRA YULINDA	L	5	0	2	3	3	3	3	3	3	3	26	3	2	3	1	0	0	2	2	0	2	15	
32	Huguu Bagus Irawan	L	5	1	3	2	3	2	3	2	2	3	0	21	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	23
33	Imelia Hanifah	P	5	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	16	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
34	JUNIOR IGO JULIANTO	L	5	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	24	3	1	2	1	0	0	2	2	0	2	13
35	KHEVANO RADITYA DEMA PUTRA	L	5	3	2	1	2	3	3	3	2	1	0	20	3	2	1	3	1	2	3	1	3	2	22
36	RAVA OKTA SYAHPUTRA	L	5	3	3	3	3	3	2	0	3	3	26	3	2	1	2	1	2	2	0	1	1	16	
37	RAZKA DEVANO LUBIS	L	5	0	3	2	0	3	0	0	0	2	1	11	1	1	2	2	0	1	2	2	0	2	13
38	RESITA DWI RAHMAWATI	P	5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	26	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	18	
39	REVAVITA TRESTIANINGTYAS	P	5	2	2	3	2	3	3	3	2	1	24	3	0	1	0	0	1	0	1	1	0	7	
40	SAKURA PERMATA SARI	P	5	3	3	3	2	3	1	3	0	2	22	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	17	
41	SHEVA AZ ZAHRA	P	5	2	3	2	3	2	1	1	0	1	16	2	3	1	0	2	1	2	2	3	0	16	
42	ZANETA ANGGREINI PUTRI	P	5	2	2	1	2	3	2	3	0	2	3	20	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	16
43	ZHAFIRA NURFATA NAFISA	P	5	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	22	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	23

SD NEGERI VIDYA QASANA

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Kesiapsiagaan Sosial										Total	Kesiapsiagaan Fisik										Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
44	AGHAJAYA LEANDRA WARDHANA	L	6	2	1	1	1	3	1	2	3	2	1	17	2	2	2	1	0	0	2	1	0	1	11
45	Alvaro Airlangga Pamungkas	L	6	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2	2	2	2	0	1	2	2	0	1	14	
46	AMALIA BRIANA SANTOSO	P	6	3	3	3	3	1	2	2	0	1	21	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	21	
47	Anindhita Keyza Zahra	P	6	1	2	3	2	3	1	1	2	1	3	19	3	2	1	3	2	2	2	2	3	22	
48	APRIANI DZAKIA WALDAN	P	6	1	2	3	1	2	0	3	0	1	1	14	2	0	2	0	0	1	1	0	0	7	
49	AQUINI PUTRI ZAZKYA	P	6	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	20	3	2	2	3	0	1	3	0	0	1	15
50	Arya Dien Noor Hestananda	L	6	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	23	2	1	1	2	2	1	2	2	3	18	
51	ATHFAL NOVA PRATAMA	L	6	1	3	2	3	3	3	1	3	1	2	22	0	1	2	2	1	0	2	1	2	2	13
52	BIMA FIRSIAN ANTONO	L	6	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26	
53	DAFFA ALVIDA	L	6	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	3	2	2	3	2	0	3	3	3	3	24	
54	DIYAH AYU SRI PARWATI	P	6	2	3	3	2	3	0	2	1	2	2	20	3	1	2	2	1	1	3	3	1	2	19
55	Fany Juwika Putri	P	6	2	2	2	3	3	1	0	1	2	18	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	19	
56	FERI CEZAR TANAYA	L	6	2	3	1	0	3	0	2	1	0	1	13	3	0	0	0	1	3	1	1	3	14	
57	FITRO GUSTAFINDRA PURNOMO	L	6	2	2	2	3	2	1	2	0	1	1	16	2	1	2	1	1	2	2	1	2	16	
58	Ganis Angga Kusuma	L	6	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	21	
59	Keanu Sheva Putra Asmara	L	6	3	3	2	1	3	0	2	3	3	23	0	0	3	1	1	2	2	3	2	2	16	
60	MAHADIRGA GALANG RAMADHAN	L	6	3	3	3	3	2	1	2	1	2	23	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	20	
61	Mazaya Ferialia Ramadhani	P	6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	16	
62	MIKO YONGKY WIBOWO	L	6	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	19	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	23
63	Mochamad Shogun Maulana	L	6	0	2	1	0	1	1	2	3	0	2	12	3	2	3	0	2	2	2	3	0	1	18
64	Muhammad Alfian Habibi	L	6	1	2	3	3	2	1	3	1	2	3	21	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	18
65	MUHAMMAD QEYSHA PUTRA KURNIAWAN	L	6	2	3	2	3	3	0	2	0	0	15	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	24	
66	MUHAMMAD REIHAN AL FARIKI	L	6	1	3	2	2	3	2	3	0	1	1	18	3	1	2	2	1	1	3	2	1	1	17
67	NABILA WANDA PUTRI	P	6	2	3	2	1	3	0	0	1	2	3	17	2	0	1	2	1	1	3	2	1	3	16
68	NANDIATO FAMAJEVA AL RAZAN	L	6	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	22	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	25
69	Oktavia Putri Anggraeni	P	6	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	21	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	15
70	REINATA PUSPANING ATI	P	6	2	3	1	2	1	2	3	1	0	1	16	2	1	3	1	0	2	3	2	1	1	16
71	SHAKIRA CHRISYA AALIYA PUTRI	P	6	2	2	3	1	3	0	1	0	2	3	17	2	3	2	3	2	3	3	3	1	25	
72	TALITA HAFSHA KARIMA	P	6	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	24	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25

Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Kesiapsiagaan Fisik (X1)

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	X1
P1 Pearson Correlation	1	.233**	.136	.195*	.168*	.233**	.314**	.055	.075	.109	.404**
Sig. (2-tailed)		.004	.093	.015	.037	.004	.000	.501	.353	.177	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P2 Pearson Correlation	.233**	1	.207**	.355**	.431**	.413**	.276**	.269**	.290**	.259**	.632**
Sig. (2-tailed)	.004		.010	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.001	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P3 Pearson Correlation	.136	.207**	1	.199*	.278**	.240**	.191*	.070	.222**	.102	.439**
Sig. (2-tailed)	.093	.010		.013	.000	.003	.018	.391	.006	.208	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P4 Pearson Correlation	.195*	.355**	.199*	1	.450**	.347**	.347**	.300**	.369**	.389**	.680**
Sig. (2-tailed)	.015	.000	.013		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P5 Pearson Correlation	.168*	.431**	.278**	.450**	1	.560**	.324**	.226**	.465**	.231**	.715**
Sig. (2-tailed)	.037	.000	.000	.000		.000	.000	.005	.000	.004	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P6 Pearson Correlation	.233**	.413**	.240**	.347**	.560**	1	.404**	.211**	.419**	.354**	.717**
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.000	.000		.000	.008	.000	.000	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P7 Pearson Correlation	.314**	.276**	.191*	.278**	.324**	.404**	1	.314**	.291**	.256**	.615**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.018	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	X1

P8	Pearson Correlation	.055	.269**	.070	.300**	.226**	.211**	.314**	1	.269**	.076	.467**
	Sig. (2-tailed)	.501	.001	.391	.000	.005	.008	.000		.001	.350	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P9	Pearson Correlation	.075	.290**	.222**	.369**	.465**	.419**	.291**	.269**	1	.363**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.353	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P10	Pearson Correlation	.109	.259**	.102	.389**	.231**	.354**	.256**	.076	.363**	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.177	.001	.208	.000	.004	.000	.001	.350	.000		.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1	Pearson Correlation	.404**	.632**	.439**	.680**	.715**	.717**	.615**	.467**	.660**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen Kesiapsiagaan Sosial (X2)

Correlations

	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	X2
P1 Pearson Correlation	1	.195*	.218**	.326**	.274**	.230**	.225**	.077	.281**	.182*	.558**
Sig. (2-tailed)		.015	.007	.000	.001	.004	.005	.345	.000	.024	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P2 Pearson Correlation	.195*	1	.075	.196*	.339**	.214**	.065	.106	.134	.220**	.427**
Sig. (2-tailed)	.015		.357	.015	.000	.008	.421	.190	.098	.006	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P3 Pearson Correlation	.218**	.075	1	.333**	.303**	.098	.001	.047	.240**	.191*	.440**
Sig. (2-tailed)	.007	.357		.000	.000	.227	.992	.560	.003	.018	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P4 Pearson Correlation	.326**	.196*	.333**	1	.378**	.272**	.254**	.000	.259**	.211**	.597**
Sig. (2-tailed)	.000	.015	.000		.000	.001	.001	.999	.001	.009	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P5 Pearson Correlation	.274**	.339**	.303**	.378**	1	.182*	.021	-.057	.072	.253**	.474**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.024	.794	.480	.376	.002	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P6 Pearson Correlation	.230**	.214**	.098	.272**	.182*	1	.268**	.300**	.315**	.203*	.613**
Sig. (2-tailed)	.004	.008	.227	.001	.024		.001	.000	.000	.012	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
P7 Pearson Correlation	.225**	.065	-.001	.254**	.021	.268**	1	.240**	.172*	.171*	.471**
Sig. (2-tailed)	.005	.421	.992	.001	.794	.001		.003	.033	.034	.000
N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	X2
P Pearson	.07	.10	.04	.00	-	.30	.24	1	.36	.17	.47

18	Correlation	.75	.60	.70	.00	.057	.00	.00		.77	.22	.99
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.999	.480	.000	.003		.000	.032	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
19	Pearson Correlation	.281**	.134	.240**	.259**	.072	.315**	.172*	.367**	1	.361**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.003	.001	.376	.000	.033	.000		.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
20	Pearson Correlation	.182*	.220**	.191*	.211**	.253**	.203*	.171*	.172*	.361**	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.024	.006	.018	.009	.002	.012	.034	.032	.000		.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2	Pearson Correlation	.558**	.427**	.440**	.597**	.474**	.613**	.471**	.479**	.641**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	154	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	154	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Fisik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	10

Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	10

lampiran 11. Deskriptif Statistik Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial

Statistics

		X1	X2
N	Valid	154	154
	Missing	0	0
Mean		19.18	20.97
Std. Error of Mean		.411	.354
Median		19.00	22.00
Mode		16 ^a	23
Std. Deviation		5.103	4.390
Variance		26.045	19.273
Range		24	20
Minimum		6	10
Maximum		30	30
Sum		2954	3229

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

lampiran 12. Frekuensi Kesiapsiagaan Fisik dan Sosial

Statistics

		X1	X2
N	Valid	154	154
	Missing	0	0
Mean		19.18	20.97
Std. Error of Mean		.411	.354
Median		19.00	22.00
Mode		16 ^a	23
Std. Deviation		5.103	4.390
Variance		26.045	19.273
Range		24	20
Minimum		6	10
Maximum		30	30
Sum		2954	3229

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

lampiran 13. Pengolahan Data Pengkategorian Kesiapsiagaan Fisik

Statistics

KategoriX1

N	Valid	154
	Missing	0

KategoriX1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	10	6.5	6.5	6.5
	Tinggi	42	27.3	27.3	33.8
	Sedang	52	33.8	33.8	67.5
	Rendah	39	25.3	25.3	92.9
	Sangat Rendah	11	7.1	7.1	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

lampiran 14. Pengolahan Data Pengkategorian Kesiapsiagaan Sosial

Statistics

KategoriX2

N	Valid	154
	Missing	0

KategoriX2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	7	4.5	4.5	4.5
	Tinggi	41	26.6	26.6	31.2
	Sedang	59	38.3	38.3	69.5
	Rendah	34	22.1	22.1	91.6
	Sangat Rendah	13	8.4	8.4	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

lampiran 15. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>, Surel : humas_fikk@unv.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : DYAHLITA NUR RIASTININGSIH
Dosen Pembimbing : Prof. SONI NDEMBRI, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIM : 20604224028
Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Judul TA : TINGKAT KESIAPSIAGAAN FISIK DAN SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Pabu / 24 Januari '24	Judul Penelitian	- Penambahan kata Judul Penelitian.	
2.	Selasa / 19 Maret 2024	BAB I - III	- Penambahan penelitian yang relevan.	
3.	Kamis / 21 Maret 2024	BAB I - III	- Penulisan sesuai panduan skripsi	
4.	Senin / 25 Maret 2024	BAB I - III	- Instrumen penelitian	
5.	Selasa / 2 April 2024	BAB I - III	- Kerangka Berpikir	
6.	Jumat / 5 April 2024	BAB IV - V	- Hasil penelitian	
7.	Selasa / 16 April 2024	BAB IV - V	- Pembahasan hasil penelitian.	
8.	Jumat / 19 April 2024	BAB IV - V	- Kesimpulan	
9.	Senin / 22 April 2024	BAB V	- Implikasi dan Saran	
10.	Selasa / 23 April 2024	Daftar Pustaka	- Perbaikan penulisan	
11.	Jumat / 26 April 2024	BAB I - V	ACC SIDANG	

Mengetahui
Koord.Prodi SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 26 April 2024

Mahasiswa,

DYAHLITA NUR RIASTININGSIH
NIM. 20604224028

lampiran 16. Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Pengisian kuesioner di SD Negeri Krapyak 1



Pengisian kuesioner di SD Negeri Vidya Qasana